

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA
TANI (KWT) BAGI AKTUALISASI PEREMPUAN DI DESA
KEMANUKAN, BAGELEN, PURWOREJO, JATENG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



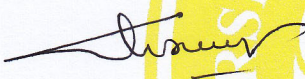
Oleh
Lucya Purnamasari
NIM 10102241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BAGI AKTUALISASI PEREMPUAN DI DESA KEMANUKAN, BAGELEN, PURWOREJO, JATENG” yang disusun oleh Lucy Purnamasari, NIM 10102241011 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Serafin Wisni Septiarti, M.Si
NIP 19580912 198702 2 001

Yogyakarta, 17 Juli 2014
Pembimbing II


Widyaningsih, M.Si
NIP 19520528 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 17 Juli 2014

Yang Menyatakan,



Lucia Purnamasari

NIM 10102241011

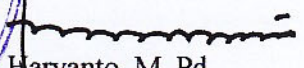
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BAGI AKTUALISASI PEREMPUAN DI DESA KEMANUKAN, BAGELEN, PURWOREJO, JATENG” yang disusun oleh Lucy Purnamasari, NIM 10102241011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
S. W. Septiarti, M. Si.	Ketua Penguji		29-08-2014
R. B. Suharta, M. Pd.	Sekretaris Penguji		02-09-2014
Prof. Dr. Farida Hanum	Penguji Utama		25-08-2014
Widyaningsih, M. Si.	Penguji Pendamping		26-08-2014

Yogyakarta, 08 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001A

MOTTO

- ❖ Pintu kebahagiaan terbesar adalah doa kedua orang tua. Berusahalah mendapatkan doa itu dengan berbakti kepada mereka berdua agar doa mereka menjadi benteng yang kuat yang menjagamu dari semua yang tidak Anda sukai. (Dr. Aidh Al-Qarni)
- ❖ Tak ada hasil yang besar dengan usaha yang instan, jalani dengan ikhlas lakukan dengan sebaik mungkin, Allah pasti akan memberikan yang terbaik untuk setiap hamba-Nya. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT

Aku Persembahkan Karya Tulis Kepada:

Ayah dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang serta doa yang tak pernah lupa Ia sisipkan sehingga penulis berhasil menyusun karya ini.

Terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan.

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA
TANI (KWT) BAGI AKTUALISASI PEREMPUAN DI DESA
KEMANUKAN, BAGELEN, PURWOREJO, JATENG**

Oleh
Lucya Purnamasari
NIM 10102241011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Kemanukan, (2) Dampak KWT bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan-kegiatan KWT.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah pengelola/pengurus, petugas PPL dan anggota KWT Desa Kemanukan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemberdayaan perempuan melalui KWT di Desa Kemanukan meliputi: (a) kegiatan pertanian yang dilakukan oleh KWT, (b) pertemuan rutin untuk membahas kemajuan KWT, (c) sosialisasi dari PPL, (d) simpan pinjam. 2) Dampak KWT bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan yaitu meningkatnya ilmu dan pengetahuan tentang pertanian, adanya perubahan perilaku pada anggota ke arah yang lebih baik, keberadaan KWT telah diakui dan bermanfaat untuk masyarakat. 3) Faktor pendukungnya yaitu partisipasi dan motivasi dari semua anggota KWT cukup tinggi, tersedianya fasilitas seperti lahan dan sarana pendukung pengolahan lahan di Desa Kemanukan, adanya kerjasama yang baik dari berbagai instansi terkait khususnya di bidang pertanian, dan dukungan dari masyarakat sekitar cukup baik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KWT adalah kurangnya perhatian pemerintah khususnya pada kelompok wanita tani. Hal ini nampak pada pemberian bantuan yang sangat terbatas, selain itu SDM wanita tani belum dikembangkan secara maksimal.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan, Kelompok Wanita Tani, aktualisasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Serafin Wisni Septiarti, M. Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Widyaningsih, M. Si. selaku dosen pembimbing II, yang telah berkenan membimbing.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Ibu Tusilah selaku ketua dan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Desa Kemanukan atas ijin dan bantuan untuk penelitian.
6. Bapak, Ibu, Kakung (Mbah Slamet) dan Adik-adikku (Dek Deni dan Dek Fitri) atas doa, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.

7. Sahabat-sahabat ku tersayang di kota istimewa Nadra, Asri, Shelly, Frita, Nina, Siti, Risa, Wulan, Nyda yang telah memberikan masukan dan motivasi untuk penulisan penelitian serta kasih sayang yang diberikan selama ini.
8. Semua teman-teman PLS angkatan 2010 yang selalu memberikan bantuan dan motivasi, semua kenangan dan pengalaman kita akan menjadi kisah klasik untuk masa depan.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Tinjauan Pemberdayaan Perempuan.....	9
a. Pengertian Pemberdayaan	9
b. Tujuan dan Ciri-ciri Pemberdayaan Masyarakat.....	12
c. Bentuk-bentuk Pemberdayaan di Masyarakat.....	14
d. Pemberdayaan Perempuan	15
2. Tinjauan Aktualisasi.....	18
a. Pengertian Aktualisasi.....	18

3. Tinjauan Kelompok Wanita Tani (KWT)	21
a. Pengertian Kelompok Wanita Tani.....	21
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Berfikir.....	24
D. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Setting, Waktu dan Lama Penelitian	29
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	31
a. Pengamatan atau Observasi.....	32
b. Wawancara.....	33
c. Dokumentasi	34
E. Instrument Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Deskripsi Desa Kemanukan.....	42
2. Deskripsi dan Struktur Kepengurusan KWT Desa Kemanukan	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
1. Pemberdayaan Perempuan Melalui KWT Desa Kemanukan	48
2. Dampak Kelompok Wanita Tani Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan.....	61
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Proses Kegiatan Pengumpulan Data	30
Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data.....	35
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Kemanukan.....	43
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kemanukan.....	44

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	75
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	76
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	77
Lampiran 4. Catatan Lapangan	85
Lampiran 5. Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara	98
Lampiran 6. Panitia Penyelenggara KWT Desa Kemanukan	106
Lampiran 7. Daftar Anggota KWT Desa Kemanukan.....	107
Lampiran 8. Dokumentasi Hasil Penelitian	108
Lampiran 9. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	113
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian BAPPEDA Provinsi Yogyakarta	114
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah.....	115
Lampiran 12. Surat Ijin KPPT Kabupaten Purworejo	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan kekayaan hasil alam cukup melimpah. Kesuburan alam Indonesia didukung kuat oleh iklim tropis yang ada di Indonesia. Namun kenyataan yang terjadi sebagian besar penduduk Indonesia masih berada dalam ekonomi menengah kebawah. Kemiskinan dan keterbelakangan yang terjadi merupakan akibat ketidakmampuan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi yang banyak mengabaikan hak-hak kemanusiaan. Model pertumbuhan ekonomi semacam ini pada akhirnya hanya mengakibatkan berbagai bentuk ketimpangan. Data BPS tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin pada Maret 2013 sebanyak 28,07 juta orang (11,37 persen). Selama periode September 2012–Maret 2013, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang sekitar 346 ribu orang, dan sebagian besar (63,21 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan.

Pengangguran dan kemiskinan merupakan suatu fenomena yang berkaitan satu sama lain. Kondisi tersebut membuat masyarakat sarat akan beban hidup yang harus mereka tanggung. Menurut BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2013 sebesar 5,92 persen. Penurunan jumlah penganggur juga diiringi dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 6,32 persen pada Februari 2012 menjadi sebesar 5,92 persen pada Februari 2013. Peran Sektor Pertanian dalam

ketenagakerjaan semakin menurun, namun hingga Februari 2013 kontribusinya masih sebesar 35,05 persen.

Kemiskinan yang terjadi di perkotaan maupun di pedesaan membutuhkan suatu tindakan pemberdayaan. Proses pemberdayaan hendaknya dapat dituangkan dalam bentuk aksi nyata dan disertai langkah-langkah pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat dan kesejahteraan di berbagai segi kehidupan dalam suatu lingkungan sosial. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan menjadi sebuah bagian penting dalam pembangunan alternatif.

Pemberdayaan digunakan sebagai pendekatan pembangunan alternatif dengan memberikan otonomi pada masyarakat. Melalui otonomi tersebut, akan terbangun kebiasaan masyarakat untuk memutuskan sendiri berbagai kepentingan yang terkait dengan dirinya. Pemberdayaan akan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya dan mereka juga dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakatnya, sebagaimana dinyatakan oleh Rubin

Empowerment is the sense of efficacy that occur when people realize they can solve the problems they face and have the right to contest unjust condition (Rubin and Rubin, 1992:62)

Artinya bahwa pemberdayaan terjadi manakala masyarakat memiliki kemampuan memecahkan problem yang mereka hadapi dan memiliki kemampuan untuk memperjuangkan kondisi kehidupan yang tidak adil dan kurang menguntungkan, kearah kondisi kehidupan lebih adil dan lebih baik.

Berkembangnya budaya patriarki (budaya yang mengutamakan laki-laki) di masyarakat menyebabkan terpinggirnnya perempuan dalam berbagai

bidang kehidupan, dalam akses politik, ekonomi, sosial, maupun hak-hak reproduksi wanita. Munculnya budaya patriarkhi ini sebenarnya berakar dari pola budaya yang ada pada masyarakat dimana bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Kondisi sosial budaya semacam ini terjadi terus menerus pada masyarakat dan akan mempengaruhi pandangan laki-laki terhadap perempuan bahwa perempuan itu makhluk lemah. Adanya sikap diskriminatif terhadap perempuan, juga menjadi salah satu problem penting dalam pembangunan di Indonesia. Diskriminasi terhadap kaum perempuan juga terjadi dalam kaitannya dengan berbagai aspek seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan politik. Hal ini berimplikasi jauh terhadap perempuan dalam memperoleh berbagai kesempatan dan manfaat pembangunan.

Komitmen pemerintah terhadap pemberdayaan kaum perempuan dilakukan dengan memberikan alokasi APDB/APBN yang lebih besar terhadap kaum perempuan. Berbagai upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah perlu melibatkan kaum perempuan sejak dari perencanaan hingga pelaksanaan program. Diharapkan semakin banyak wanita-wanita yang terlibat di berbagai sektor publik. Perempuan juga memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan sosial. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut ILO proses pemberdayaan terhadap perempuan juga berkaitan dengan upaya mewujudkan keadilan dalam memperoleh kesempatan pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusianya. Pada level masyarakat, perlu adanya perbaikan akses dan kontrol terhadap beragam sumber daya seperti informasi, penyuluhan, pendidikan, kredit, peluang kerja, dll. Hal ini sangat mendorong dari berbagai pihak untuk mengadakan pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk pemberdayaan perempuan. Pelatihan yang ada pada masyarakat pedesaan umumnya dimaksudkan untuk mengembangkan sektor pertanian. Pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial dapat berjalan seperti apa yang sudah dicita-citakan. Permasalahan sangat mendasar bagi petani adalah masih minimnya SDM tani khususnya bagi wanita serta organisasi tani yang ada masih cukup lemah.

Ruang lingkup pemberdayaan perempuan untuk saat ini sudah sampai di tingkat desa bahkan di tingkat rukun tetangga (RT). Pemberdayaan perempuan dilakukan dari, oleh, dan untuk perempuan itu sendiri. Perempuan yang tinggal dikampung atau desa mayoritas hanya bermatapencarian sebagai petani, pekebun, serta buruh dan sebagian kecil dari mereka yang bekerja sebagai guru, pejabat, PNS. Kesadaran masyarakat khususnya kaum perempuan akan pentingnya pemberdayaan sudah sangat tinggi. Pengetahuan dan ketrampilan akan membekali kaum perempuan untuk dapat

meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan dan juga dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan di masyarakat.

Data BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2013, jumlah petani menurut sektor pertanian dan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah petani laki-laki sebanyak 3.939.192 jiwa (78,31 persen) sedangkan untuk petani perempuan sebanyak 1.091.031 jiwa (21,69 persen). Jumlah Kelompok Wanita Tani (KWT) Kab. Purworejo menurut data DPPKP Kab. Purworejo bulan April tahun 2014 menunjukkan bahwa KWT di Kab. Purworejo dari 10 Kecamatan sebanyak 106 KWT. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang ikut andil dalam sektor pertanian masih sangat sedikit bila dibanding dengan laki-laki.

Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo merupakan salah satu desa yang sudah menjalankan program pemberdayaan perempuan. Di desa tersebut baru terbentuk organisasi bagi pemberdayaan kaum perempuan sejak 2 tahun lalu. Mayoritas penduduk desa bermata pencaharian petani dan pekebun, kaum perempuan yang terlibat dalam sektor pertanian juga cenderung lebih banyak dibanding dengan sektor wirausaha. Melihat kuantitas perempuan yang terlibat dalam sektor pertanian cukup banyak dan adanya program yang diberikan pemerintah bagi kaum perempuan, maka disepakati bersama bahwa di Desa Kemanukan dibentuk suatu program pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam

memajukan sektor pertanian. KWT digunakan sebagai sarana guna kelancaran kegiatan pembinaan kepada petani Desa Kemanukan untuk peningkatan kualitas sumber daya petani wanita. Salah satu kegiatan yang bisa mengaktualisasi kaum perempuan yaitu dengan mengikuti organisasi-organisasi perempuan. KWT Desa Kemanukan diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi perempuan di desa tersebut untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengolah lahan pertanian dan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh KWT dapat meningkatkan aktualisasi mereka di lingkungan sosialnya. Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil penelitian “pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo Jateng”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar penduduk miskin berada di daerah perdesaan.
2. Keterbatasan peluang kerja terutama bagi perempuan di sektor pertanian.
3. Berkembangnya budaya patriarki di masyarakat menyebabkan terpinggirnnya perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan politik.
4. Pemberdayaan perempuan belum menjadi prioritas penting, khususnya dalam bidang pertanian.

5. Terbatasnya kemampuan kaum perempuan sebagai sumber daya manusia untuk mengelola dan mengembangkan potensi sumberdaya alam sekitar.

C. Batasan masalah

Dari latar belakang masalah serta identifikasi masalah, maka peneliti hanya dibatasi pada studi tentang pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jateng.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo?
2. Apa saja dampak Kelompok Wanita Tani bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan-kegiatan kelompok wanita tani (KWT) di Desa Kemanukan Kec. Bagelen, Kab. Purworejo?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) di Desa Kemanukan.
2. Untuk mengungkapkan dampak Kelompok Wanita Tani bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan.
3. Untuk mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan-kegiatan kelompok wanita tani (KWT) di Desa Kemanukan Kec. Bagelen, Kab. Purworejo.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Praktis

Ibu-ibu anggota KWT Desa Kemanukan menyadari bahwa mereka sangat dihargai dan dibutuhkan keberadaannya dalam ketahanan keluarga dan pembangunan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan di daerah setempat.

2. Bagi Teoritis

Menambah khasanah praksis dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah khususnya tentang pemberdayaan perempuan, pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Tinjauan Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan menjadi basis utama dalam pembangunan masyarakat. Kindervatter, 1975 (dalam Saleh Marzuki, 2010: 221) mengatakan bahwa Pemberdayaan sebagai upaya untuk membuat orang memperoleh pemahaman pengendalian tentang kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi, dan politik guna memperbaiki kedudukannya di masyarakat. Sedangkan Winarni, (dalam Ambar Teguh Sulistiyani, 2004:79) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian.

Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha yang diperuntukkan bagi masyarakat luas untuk mengembangkan ketrampilan yang mereka miliki untuk meningkatkan kreatifitas dan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang tidak dapat diukur secara matematis, apalagi dengan sebuah pembatasan waktu dan dana (Suparjan dan Hempri Suyatno, 2003:37). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah menempatkan masyarakat tidak sekedar sebagai objek melainkan juga sebagai subjek. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, sebenarnya terkandung unsur partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan dan hak untuk menikmati hasil pembangunan.

Pemberdayaan diharapkan menjadikan masyarakat mandiri dan berdaya. “Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kekuatan pribadi, antarpribadi atau politik sehingga inidvidu-individu, keluarga-keluarga dan komunitas-komunitas dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi-situasi mereka”. (Gutierres dalam Fahrudin, 2012:68). Pemberdayaan menurut Suparlan dan Hempri (2003:37) memiliki makna “membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan mereka untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka”. Pemberdayaan dimaksudkan menentukan masa depan masyarakat secara mandiri. Menurut Schuler, Hashemi dan Riley (dalam Edi Suharto, 2005:64) mengembangkan 8 indikator pemberdayaan, antara lain:

- 1) Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk keluar rumah tinggalnya seperti pasar, fasilitas medi, gedung bioskop, rumah ibadah dan lain sebagainya. Mobilitas ini dianggap tinggi apabila mampu pergi sendirian.
- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli kebutuhan-kebutuhan keluarga sehari-hari

- seperti beras, minyak, sabun, rokok. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan inisiatif, dan menggunakan uang sendiri.
- 3) Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder dan tersier, seperti lemari, kulkas, pakaian. Individu mempunyai poin tinggi bila atas inisiatif, keputusan sendiri dan uang sendiri.
 - 4) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan-keputusan rumah tangga;; mampu membuat keputusan sendiri maupun bersama suami, isteri mengenai keputusan keluarga, misalnya dengan renovasi rumah, pembelian mobil, pengajuan kredit usaha.
 - 5) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: Berani menolak untuk hal yang memaksakan, atau merugikan dirinya, misal barang yang diambil anak, melarang punya anak dan lain sebagainya.
 - 6) Kesadaran hukum dan politik: mengetahui partai politik, mengetahui pentingnya surat nikah, SIM, hukum waris.
 - 7) Keterlibatan dalam kampanye, demo, untuk membela seseorang yang tertindas atau hal-hal lain yang tidak benar.
 - 8) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Pemberdayaan berkaitan dengan pengembangan masyarakat karena pemberdayaan memerlukan potensi lokal yang perlu dikembangkan. Pemberdayaan mementingkan adanya pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalihfungsikan individu yang semula objek menjadi subjek. Akan tetapi, tidak sekedar mengubah masyarakat dari objek menjadi subjek, didalamnya juga menyiratkan perubahan dari sisi pemerintah. Peran pemerintah harus dikembangkan sedemikian rupa, sehingga mampu mengantisipasi masa depan. Dalam hal ini masyarakat memiliki kemampuan untuk identifikasi kebutuhan,

identifikasi sumber daya, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan proses dan cara meningkatkan kekuatan pribadi, antar pribadi atau politik sehingga individu-individu, keluarga-keluarga dan komunitas-komunitas dapat mengambil tindakan untuk mengatasi masalah sosial.

b. Tujuan dan Ciri-ciri Pemberdayaan Masyarakat

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada tercapainya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan (Ambar T. Sulistyani, 2004:80). Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan. Adapun

tujuan dari pemberdayaan masyarakat menurut Salamet J. dan Sutardjo (1978:28) antara lain :

1. Membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.
2. Membentuk kemandirian masyarakat agar dapat mengatasi permasalahan sendiri.
3. Mengembangkan potensi yang masyarakat miliki untuk mengelola sumber daya yang ada di sekitar.
4. Melalui pemberdayaan diharapkan masyarakat mampu menciptakan peluang usaha dengan menggunakan potensi yang dimiliki dan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan taraf hidup warga masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Gagasan yang terkandung dalam pembangunan masyarakat pada hakikatnya tidak sekedar membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Pembangunan masyarakat merupakan usaha untuk membentuk kemandirian pada seluruh lapisan masyarakat sehingga mampu mengatasi permasalahan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat mensyaratkan adanya partisipasi, kreatifitas, dan inisiatif dari masyarakat untuk mengelola sumber daya yang telah ada guna mencapai kesejahteraan sosial bagi masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat memusatkan pada partisipasi dan kemampuan masyarakat lokal dengan mendayagunakan sumber daya yang ada dengan kreatifitas dan inisiatif masyarakat itu sendiri. Dalam

hal ini maka masyarakat perlu dilibatkan langsung dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Konsep pembangunan masyarakat mencoba meletakkan manusia sebagai unsur yang mutlak dalam suatu proses pembangunan. Namun di sisi lain, pembangunan masyarakat menghendaki terwujudnya suatu konsep pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Suparjan dan Hemptri (2003 :26) mengatakan ada beberapa ciri utama dari konsep pemberdayaan masyarakat, yaitu: (1) sumber perencanaan pembangunan adalah prakarsa dan inisiatif masyarakat; (2) penyusunan program oleh masyarakat; (3) teknologinya merupakan teknologi tepat guna yang bersumber dari ide dan kreatif masyarakat; (4) mekanisme kelembagaan bersifat *bottom up*; (5) menekankan pada proses dan hasil; (6) evaluasi berorientasi pada dampak dan peningkatan kapasitas masyarakat; (7) orientasinya adalah terwujudnya kemandirian masyarakat.

c. Bentuk – bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan fokus kegiatan/ aktivitas atau potensi yang perlu dikembangkan dalam masyarakat. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat menurut Anwas (2013:115) “fokus pada beberapa sektor, yaitu; sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor usaha kecil, sektor pertanian, pemberdayaan potensi wilayah, pemberdayaan didaerah bencana, pemberdayaan kaum disabilitas, pemberdayaan model *Corporate Sosial Responsibility*

(SCR), pemberdayaan perempuan.....”. Bentuk-bentuk pemberdayaan menurut Anwas (2013:115) dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemberdayaan sektor pertanian

Pemberdayaan petani diarahkan untuk mengubah perilaku petani. Kebiasaan-kebiasaan lama mulai dari perencanaan tanam, pengolahan lahan, pembibitan, pemeliharaan, panen, pasca panen, hingga pemasaran yang kurang produktif perlu diubah dengan kebiasaan baru yang lebih menguntungkan dan produktif.

2) Pemberdayaan perempuan

Peran perempuan terutama dikalangan keluarga miskin masih terkesan termarginalkan. Perempuan masih identik dengan urusan “dapur, sumur dan kasur”. Pekerjaan perempuan terbatas pada mengurus rumah tangga. Jika suami istri bekerjasama dalam mencari nafkah keluarga berarti menyatukan dua kekuatan.

d. Pemberdayaan Perempuan

Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah budaya patriarki yang mendorong terpuruknya peran dan posisi perempuan di masyarakat. Budaya patriarki seharusnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak menghadirkan ketidakadilan bagi perempuan. “Patriarki” adalah konsep bahwa laki-laki memegang kekuasaan atas semua peran penting dalam masyarakat, pemerintahan, militer, pendidikan, industry, bisnis, perawatan kesehatan, iklan, agama dan bahwa pada dasarnya perempuan tercerabut dari akses terhadap kekuasaan itu (Julia C. Mosse, 2002:65). Sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas di bawah laki-laki. Namun kenyataannya masih dijumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat

subordinatif (penomorduaan) dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki.

Menurut H. Djabir Chaidir Fadhil (2002: 35) Selama ini peran dan kedudukan perempuan masih berada pada pihak yang dirugikan, dan laki-laki selalu pada pihak yang beruntung. Mengatasi masalah ketidakberdayaan tidak mudah. Salah satu cara yang dianggap mampu untuk mengatasi ketidakberdayaan kaum perempuan tersebut adalah melalui program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan control terhadap sumber daya, ekonomi, politik, social, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Tujuan pemberdayaan perempuan:

1. Meningkatkan kedudukan dan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Meningkatkan peranan perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.
3. Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan.
4. Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender.
5. Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak. <http://kelurahanpondokbambu.com>

Pemberdayaan perempuan sebagai salah satu bentuk PNF tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (3) yang berbunyi: “Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”. Tujuan pembangunan pemberdayaan perempuan yaitu untuk meningkatkan status, posisi, dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki, di samping itu untuk membangun anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan bertaqwa serta terlindungi.

Pemberdayaan bisa dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait melalui program-program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perempuan itu sendiri. “Pemerintah bersama-sama tokoh masyarakat, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi perempuan serta organisasi kemasyarakatan berusaha menyelenggarakan program-program kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan” (H. Djabir Chaidir Fadhil, 2002:37). Program-program yang berjalan dikembangkan dalam rangka menjalankan lima misi pemberdayaan perempuan, yaitu: (1) peningkatan kualitas hidup perempuan diberbagai bidang; (2) sosialisasi kesetaraan dan keadilan gender; (3) penghapusan tindak kekerasan

terhadap kaum perempuan; (4) penegakan hak asasi manusia bagi perempuan; (5) pemampuan dan peningkatan kemandirian lembaga dan organisasi perempuan. Sedangkan program pemberdayaan itu antara lain: (1) Bidang Pendidikan dan Pelatihan, (2) Bidang kesehatan, (3) Bidang Keluarga Berencana, (4) Bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan, (5) Bidang Politik dan Hukum (H. Djabir Chaidir Fadhil, 2002:38).

Program pemberdayaan perempuan diarahkan agar perempuan tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang berdaya, dimana perempuan tersebut memiliki kemampuan dalam mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan adalah pemberdayaan perempuan dalam bidang pendidikan dan pelatihan melalui program-program yang telah direncanakan. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan dirinya. Alasan inilah yang mendasari mengapa kaum perempuan patut untuk diberdayakan.

2. Tinjauan Aktualisasi Diri

a. Pengertian Aktualisasi Diri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktualisasi berarti perihal mengaktualkan, pengaktualan. Aktualisasi diri adalah ketepatan seseorang di dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yg ada di dalam dirinya. (Rissa Hanny dalam <http://rissahanny/blog/aktualisasi-diri>). Kebutuhan akan aktualisasi diri

mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri, dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin (Jess Feist, 2011: 336). Maslow menempatkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan puncak manusia diatas kebutuhannya pada sisi fisiologi (seperti kebutuhan seks, makan, minum, dan bernapas), kebutuhan akan rasa aman dan tentram, kebutuhan untuk dicintai dan dibutuhkan orang lain serta kebutuhan akan penghargaan dari orang lain dan dari diri sendiri (*self-respect*).

Sifat rendah hati dan hormat kepada orang lain merupakan sifat yang disebut Maslow sebagai nilai-nilai demokratis, yaitu keterbukaan mereka pada perbedaan etnis, perbedaan individu, dan bahkan menjadikan perbedaan tersebut sebagai kekayaan khazanah. Mereka memiliki kualitas rasa bermasyarakat yaitu memiliki perhatian sosial, rasa belas kasihan dan kemanusiaan. Kualitas ini seiring dengan kekuatan etik yang bersifat spiritual-keagamaan dengan penghayatan yang utuh dan benar. Kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi akan membuat dirinya merasa dalam kegelisahan. Aktualisasi diri merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Maslow menyatakan bahwa orang-orang yang mengaktualisasikan diri termotivasi oleh “prinsip hidup yang abadi” yang disebutnya B-values (Handriatno, 2011: 343).

Maslow membedakan antara motivasi berdasarkan kebutuhan biasa dan motivasi dari orang-orang yang mengaktualisasikan dirinya,

yang disebutnya sebagai metamotivasi. Hanya mereka yang hidup dengan “prinsip hidup yang abadi” yang dapat mengaktualisasikan diri, dan hanya mereka saja yang sanggup memiliki metamotivasi (Jess Feist, 2008: 254). Nilai-nilai dari orang yang mengaktualisasikan diri diantaranya adalah kejujuran, kebaikan, keindahan, keutuhan, perasaan hidup atau spontanitas, keunikan, kesempurnaan, kelengkapan, keadilan dan keteraturan, kesederhanaan, kekayaan atau totalitas, membutuhkan sedikit usaha, penuh kesenangan atau kejenakaan, dan kemandirian atau kebebasan.

Maslow percaya bahwa semua manusia mempunyai potensi untuk mengaktualisasikan diri. Adapun karakteristik aktualisasi menurut Maslow (Handriatno, 2011: 344), yaitu: 1) persepsi yang lebih efisien akan kenyataan; 2) penerimaan akan diri, orang lain, dan hal-hal alamiah; 3) spontanitas, kesederhanaan, dan kealamian; 4) berpusat pada masalah; 5) kebutuhan akan privasi; 6) kemandirian; 7) penghargaan yang selalu baru; 8) pengalaman puncak; 9) *gemeinschaftsgefühl* (istilah untuk menggambarkan ketertarikan sosial, perasaan kemasyarakatan, atau perasaan satu dengan semua orang); 10) hubungan interpersonal yang kuat; 11) struktur karakter demokratis; 12) diskriminasi antara cara dan tujuan; 13) rasa jenaka/humor yang filosofis; 14) kreativitas; 15) tidak mengikuti enkulturasi/apa yang diharuskan oleh kultur.

3. Tinjauan Kelompok Wanita Tani (KWT)

a. Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang terikat secara non formal dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok Wanita Tani atau disingkat “KWT” merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar 20 – 30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok tidak melampaui batas administrasi desa. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan pemuda, wanita dan pria. Anggota keluarga petani (istri dan anak) yang berperan membantu kegiatan usaha tani keluarga, tidak dimasukan menjadi anggota kelompok tetapi diarahkan membentuk kelompok wanita tani atau pemuda tani.

Berdasarkan hasil penelitian Alihamsyah et al (2000); Ananto et al (2000); Pranaji et al (2000) terdapat 17 kelembagaan yang ada di tingkat desa yang berkaitan dengan sistem usaha tani (SUT) padi, salah satunya adalah kelompok wanita tani. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan istri petani yang membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Menurut UPTBP3K penumbuhan kelompok tani didasarkan pada prinsip-prinsip (<http://uptbp3k.com>): kebebasan,

keterbukaan, partisipatif, keswadayaan, kesetaraan dan kemitraan. Dengan demikian kelompok wanita tani merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri guna ikut berpartisipasi aktif meningkatkan, mengembangkan, dan memberdayakan SDA dan SDM yang dimiliki.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh S.W. Septiarti., dkk (2012) dengan judul penelitian pengembangan budaya baca tulis dan bentuk aktualisasi aksarawan perempuan melalui Koran Ibu. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data secara content analisis terhadap majalah Koran Ibu yang dihasilkan pasca pelatihan penulisan bagi warga belajar. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah a) program Koran Ibu yang diselenggarakan tahun 2009 dan 2010 oleh PKBM Wiyatasari diperuntukkan bagi sekitar 19 warga belajar khususnya kaum perempuan sebagai bentuk aktualisasi diri di tengah-tengah masyarakat. b) Koran Ibu diselenggarakan sebagai wadah menuangkan gagasan atau menuliskan pengetahuan praktis secara tertulis, agar pengembangan budaya tulis menjadi terealisasi. c) Koran Ibu oleh pengelola PKBM digunakan sebagai sumber atau media pembelajaran bagi warga belajar keaksaraan.

Relevan yang lain dilakukan oleh Niken Saraswati (2014) dengan judul penelitian pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan program ketahanan pangan oleh Kelompok Wanita Tani di Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat Wiyatasari, Tapen, Argosari, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendiskripsikan pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan program ketahanan pangan oleh kelompok wanita tani di PKBM Wiyatasari, (2) Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan program ketahanan pangan oleh kelompok wanita tani di PKBM Wiyatasari, (3) Mendiskripsikan hasil pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan program ketahanan pangan oleh kelompok wanita tani di PKBM Wiyatasari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemberdayaan perempuan oleh Kelompok Wanita Tani diterapkan dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, diskusi, simpan pinjam dan dengan berbagai macam pelatihan. Pengelolaan yang dilakukan yaitu meliputi: (a) Perencanaan, (b) Pengorganisasian, (c) Penggerakan, (d) Evaluasi. (2) Faktor penghambat yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan kaum perempuan tentang ketahanan pangan, belum optimalnya kerja masing-masing bidang, kurangnya perhatian dan dana dari pemerintah. Sedangkan faktor pendukung yang ada meliputi beragamnya potensi sumberdaya alam yang ada di dusun Tapen, adanya dukungan dari pengurus dan tokoh masyarakat setempat, kerjasama yang baik antar warga masyarakat dan pengelola, serta sikap kekeluargaan dan gotongroyong yang masih kental. (3) Hasil dari pemberdayaan perempuan yaitu meningkatnya pengetahuan tentang pertanian, meningkatnya cadangan

pangan untuk menghadapi masa rawan pangan, meningkatnya kerjasama antar anggota serta perempuan menemukan wadah guna mengembangkan kemampuan SDM nya.

Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian ini akan lebih memfokuskan pada aktualisasi perempuan melalui kelompok wanita tani di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo.

C. KERANGKA BERFIKIR

Meningkatnya pembangunan yang terus berkembang akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peningkatan kualitas manusia sangat dibutuhkan untuk mengimbangi pesatnya laju pembangunan. Masyarakat desa umumnya banyak dikenal dengan masyarakat yang terpinggirkan. Hal itu berpengaruh terhadap sarana dan prasarana yang ada, selain itu juga akan berdampak pada faktor ekonomi masyarakatnya. Dalam hal ekonomi umumnya mereka hanya mengandalkan pada hasil alam seperti bertani dan berkebun, terkecuali bagi mereka yang memiliki pekerjaan seperti PNS, guru, polisi, dll. Pemberdayaan masyarakat dilakukan pemerintah sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan potensi dan kreatifitas masyarakat.

Budaya patriarki (budaya yang menomorduakan perempuan dan mengutamakan laki-laki) yang berlaku di masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata diskriminasi terhadap perempuan. Akibat dari budaya patriarki tersebut antara lain semakin minimnya peluang kerja terutama bagi

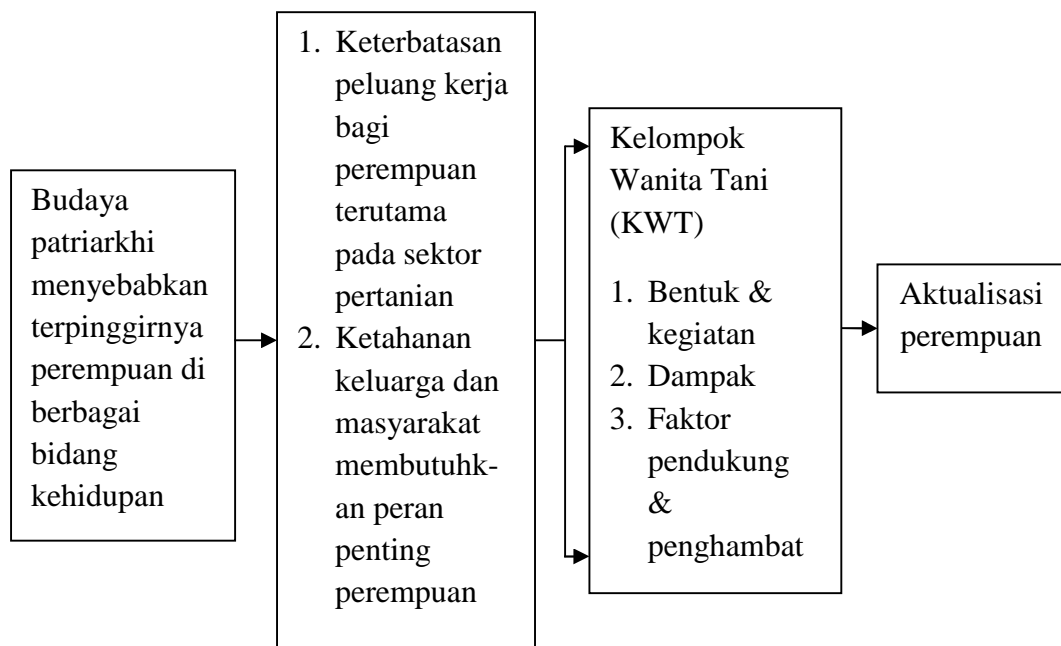
perempuan. Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat kaum perempuan juga memiliki peran yang sangat penting dalam hal ketahanan keluarga. Selain menjadi ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anak, perempuan juga menjadi bagian dari anggota masyarakat yang harus mengembangkan diri guna menciptakan ketahanan keluarga dan masyarakat. Melihat kondisi tersebut maka sangat penting adanya pemberdayaan bagi perempuan. Pemberdayaan yang dilakukan harus sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat tidak merasa terbebani oleh pemberdayaan yang ada. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat Indonesia perlu diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam pembangunan nasional. Kegiatan-kegiatan program yang tidak memberikan akses pada perempuan, biasanya terdapat kecenderungan bahwa perempuan juga tidak terlibat dalam tahapan-tahapan program tersebut. Oleh karena itu aktualisasi perempuan Indonesia perlu ditingkatkan dan didayagunakan seoptimal mungkin.

Salah satu pemberdayaan perempuan yang ada di desa yaitu pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo. Pemberdayaan tersebut merupakan bagian dari usaha yang dilakukan guna memberikan dan meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam perencanaan, pengolahan lahan hingga pemanenan. Melihat kondisi lingkungan yang sekarang ini, banyak sekali lahan pertanian yang tidak dimanfaatkan dengan bijak oleh masyarakat. Dalam pengelolaan KWT di Desa Kemanukan diperlukan penyuluh pertanian yang berkualitas sehingga

akan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas pula. Di samping itu dibutuhkan kerja sama yang solid antara pihak-pihak yang terlibat, baik yang terlibat secara langsung maupun pihak yang tidak terlibat secara langsung.

Dalam mencapai kualitas hidup yang optimal bagi para anggota KWT dalam arti mandiri secara sosial dan ekonomi serta bermanfaat dan sejahtera, seorang perempuan perlu diberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya. Pemberian pelayanan yang baik terhadap ibu-ibu akan melibatkan beberapa pihak yang terkait baik pihak internal maupun pihak eksternal, maka dari itu pihak-pihak tersebut dapat bekerja sama dengan baik. Pemberdayaan perempuan melalui KWT tersebutlah yang akan diteliti seberapa besar pengaruhnya terhadap aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan.

Adapun gambaran kerangka berfikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) Kelompok Wanita Tani di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo?
2. Bagaimana partisipasi anggota kelompok wanita tani Desa Kemanukan dalam kegiatan kelompok?
3. Apa pendapat mereka tentang program-program kelompok wanita tani Desa Kemanukan?
4. Apa saja hal yang berkaitan dengan aktualisasi perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) di Desa Kemanukan
5. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KWT di Desa Kemanukan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan yaitu, tujuan pertama untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Sukmadinata, 2006:60). Sedangkan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sudarwan Danim, (2002: 51) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki lima ciri, yaitu :

1. Dilaksanakan dengan latar alami, karena merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari peristiwa.
2. Bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka.
3. Lebih memperhatikan proses daripada hasil.
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif.
5. Lebih mementingkan tentang makna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo, Jateng. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini akan menghasilkan data yang

berupa kata-kata baik lisan maupun tertulis, berupa gambar dan bukan angka-angka.

B. Setting, Waktu dan Lama Penelitian

1. Setting Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo. Adapun penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa:

- a. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu program dari pemerintah yang ada di Desa Kemanukan sebagai wadah pembinaan dan mengembangkan potensi wanita tani.
- b. Keterbukaan dari pihak Desa sehingga memungkinkan lancarnya dalam memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Mudah dijangkau peneliti sehingga memungkinkan lancarnya proses penelitian.

2. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni. Dalam penelitian ini peneliti membaur dengan subyek penelitian dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data secara benar. Proses tersebut dijalani untuk mengakrabkan antara peneliti dengan subyek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di Desa Kemanukan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Adapun proses kegiatan pengumpulan data dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Kegiatan Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pegamatan dan Observasi	Januari - Februari
2.	Tahap penyusunan proposal	Januari - Maret
3.	Tahap perijinan	Maret - April
4.	Tahap pengumpulan data	April - Juni
5.	Tahap analisis data	Mei - Juni
6.	Penyusunan laporan	Juni-Juli
7.	Ujian	Agustus

C. Subyek Penelitian

Suharsimi Arikunto (1990:119) menerangkan bahwa subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang kategori yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, benda gerak, atau proses tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancara, sumber data tertulis, dan foto. Subyek penelitian yang menjadi sumber informasi dalam proses pembelajaran adalah:

a. Pengurus Kelompok Wanita Tani Desa Kemanukan

Pengurus KWT Desa Kemanukan terdiri dari pelindung, ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi: humas, usaha, dan penganekaragaman pangan. Informan tersebut mempunyai dan mengetahui data tentang masalah yang akan diteliti dan dapat memberi informasi yang lengkap sesuai dengan tujuan peneliti.

- b. Petugas PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) di KWT Desa Kemanukan
Petugas PPL KWT Desa Kemanukan adalah orang yang mempunyai tugas dari Dinas Pertanian Kab. Purworejo untuk mendampingi KWT Desa Kemanukan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi program kegiatan. KWT Desa Kemanukan dapat memberikan informasi yang lengkap dan sesuai dengan tujuan peneliti.
- c. Anggota Kelompok Wanita Tani Desa Kemnaukan
Anggota KWT Desa Kemanukan dapat memberikan informasi dengan baik kepada peneliti, responsif dan aktif dalam setiap kegiatan KWT. Tujuan peneliti memilih informan tersebut adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan selengkap-lengkapnyanya dari sumber, sehingga data yang diperoleh diakui kebenarannya.

Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan subyek penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan lain dalam pemilihan subyek adalah subyek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah pengurus KWT Desa Kemanukan, petugas PPL dan anggota KWT sebagai pihak-pihak yang diwawancarai. Sumber data lain diluar itu adalah tokoh

masyarakat terkait sebagai pihak eksternal untuk memperkuat eksistensi KWT.

2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau valid yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi yang ada dalam pelaksanaan kelompok wanita tani (KWT) bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng. Metode yang akan digunakan meliputi pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pengamatan atau observasi

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun diluar lingkungan itu sendiri. Sutrisno Hadi (1984:135) menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik daerah penelitian dan keadaan pelaksanaan kegiatan KWT di Desa Kemanukan. dalam melakukan pengamatan dilaksanakan melalui observasi non partisipasi terutama pada saat berlangsung kegiatan program. Dalam hal ini peneliti tidak akan mengubah situasi dan kondisi para ibu-ibu. Data-data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Beberapa alasan mengapa dilakukannya pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Didasarkan pada penelitian pengamatan langsung.
- 2) Dapat memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung sehingga dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi.
- 3) Peneliti dapat mencatat perilaku dan situasi yang berkaitan dengan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- 4) Mencegah dengan terjadinya bias di lapangan.
- 5) Peneliti mampu memahami situasi di dalam kegiatan perencanaan kegiatan KWT bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan.
- 6) Dalam kegiatan-kegiatan tertentu, di mana peneliti tidak bisa terjun secara langsung hanya bisa menggunakan cara pengamatan.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pada saat aktivitas KWT di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo.

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011:231) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Koentjaraningrat (1986:139) menerangkan bahwa wawancara terdiri dari wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tak berencana (*unstandardized interview*). Wawancara berencana ini terdiri dari suatu pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya berkaitan dengan data yang akan dicari. Sedangkan

wawancara tak berencana ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu tetapi berpusat kepada suatu pokok tertentu. Metode ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada responden agar leluasa mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang terencana tetapi dalam pelaksanaannya tetap fleksibel, terbuka, rileks, dan penuh kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya responden benar-benar dapat mengemukakan hal-hal yang diketahui, dialami tanpa adanya rasa paksaan dari peneliti. Wawancara dilakukan terhadap pengurus, ibu-ibu anggota KWT, dan pihak-pihak yang terkait dalam KWT Desa Kemanukan.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2011:240). Dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan sebagai pelengkap atau untuk menyamakan persepsi data hasil wawancara dan observasi. Peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip atau catatan-catatan yang ada, foto-foto, tabel, skema, bagan, catatan kejadian atau peristiwa-peristiwa

tertentu yang dapat memperkaya informasi dan mendukung hasil penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai program yang ada, yaitu berupa foto, materi, dan daftar hadir peserta. Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai KWT Desa Kemanukan yang berupa foto, gambar, dan buku monografi.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber Data	Teknik
1.	Pemberdayaan perempuan melalui KWT Desa Kemanukan	Ketua KWT, pengurus, anggota dan petugas PPL	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2.	Hal-hal yang berkaitan dengan aktualiasi perempuan di Desa Kemanukan	Ketua KWT, pengurus, anggota, tokoh masyarakat dan petugas PPL	Wawancara, dokumentasi
3.	Faktor pendukung dan penghambat kegiatan-kegiatan KWT Desa Kemanukan	Ketua KWT, pengurus, anggota dan petugas PPL	Wawancara, dokumentasi

E. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2003:134) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti kaitannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2011:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Secara umum, instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria berikut ini:

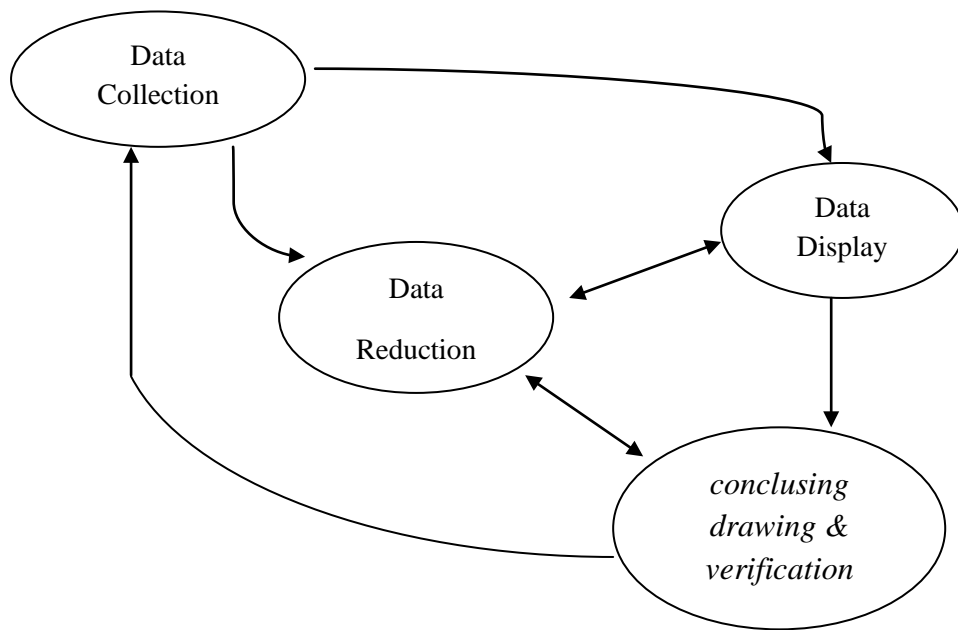
- 1) Bentuk instrumen relevan dengan jenis data yang dikumpulkan dan peneliti sebagai instrumen utama harus menguasai permasalahan.
 - 2) Setiap instrument harus mampu menjaring data penelitian dan dapat berkembang dalam proses.
 - 3) Duplikasi antara setiap butir instrumen dimungkinkan untuk pendalaman atau divergenitas berpikir.
 - 4) Tata instrumen bersifat sederhana dan mudah dimengerti oleh subjek dan peneliti harus paham fokusnya.
 - 5) Antara butir instrumen yang satu dan yang lain harus saling mengisi untuk menjaring data sebanyak mungkin
 - 6) Jumlah butir instrumen kualitatif tidak dapat dipastikan.
- (Sudarwan Danim, 2002: 136)

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subyek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011:245) “dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data”.

Lofland (dalam Moleong, 2001:112) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia. Kaitannya dalam penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (pihak internal yang terkait keterlibatannya dalam pelaksanaan KWT) sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *concluding drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data (Miles and Huberman, 2007:246)

1. Data Reduction (Reduksi data), dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
2. Membuat Data Display (Penyajian Data), agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah.
3. Miles and Huberman (Burhan Mungin, 2007:246-249) menjelaskan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi) selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang

dibuat yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sementara dari kesimpulan awal senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam apabila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai intersubjective consensus, yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confirmability.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data secara kualitatif. Analisa data secara kualitatif di gunakan untuk menjangring data tentang aktualisasi perempuan dalam proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Desa Kemanukan.

G. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2011:273). Agar data yang diperoleh itu semakin dapat dipercaya maka data yang diperoleh tidak hanya dicari dari satu sumber saja tetapi juga dari sumber-sumber lain yang terkait dengan subyek penelitian.

Disamping itu, agar data yang diperoleh dapat lebih dipercaya maka informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dilakukan pengecekan lagi melalui pengamatan. Sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan lagi melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Dezin (dalam Sudarwan Danim, 2002: 195), membedakan 4 macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber maksudnya memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan dan pengecekan ulang serta melengkapi informasi.
2. Triangulasi metode maksudnya memungkinkan peneliti untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan menggunakan metode lain.
3. Triangulasi peneliti dimungkinkan bila penelitian dilaksanakan secara kelompok, maksudnya memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, karena setiap peneliti melihatnya dari sisi pandang yang berbeda.
4. Triangulasi teori maksudnya membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan oleh para pakar.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012: 127). Data dalam penelitian kualitatif dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber yang ada. Dasar

pertimbangannya adalah bahwa untuk memperoleh satu informasi dari satu responden perlu diadakan *cross* cek antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid. Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang betul-betul mengetahui permasalahan dalam penelitian.

Tujuan akhir dari triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga dapat mencegah dari anggapan maupun bahaya subyektifitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Desa Kemanukan

Desa Kemanukan, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 17 desa di Kecamatan Bagelen yang mempunyai jarak 7 km dari kota kabupaten. Secara geografis luas wilayah Desa Kemanukan 414,859 Ha/ 0,04 Km² yang merupakan desa paling utara di Kecamatan Bagelen. Adapun batas-batas desa Kemanukan adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Ganggeng Kec. Purworejo, sebelah timur Desa Somongari Kec. Kaligesing, sebelah selatan Desa Piji Kec. Bagelen, sebelah barat Desa Semawung Kec. Purworejo. Fasilitas pendidikan formal yang dimiliki Desa Kemanukan antara lain, 1 gedung untuk TK Pembina, 1 gedung SD, 1 gedung SMP, dan 1 gedung untuk SMK yang kesemuanya berstatus negeri.

Letak topografis tanahnya datar, dengan lahan sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian, perkebunan dan perikanan sehingga sebagian besar masyarakat desa adalah petani dan petani penggarap. Terdapat beberapa organisasi yang ada di Desa Kemanukan yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Perlindungan Masyarakat (LINMAS), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) serta Kelompok Wanita Tani (KWT).

Jumlah penduduk desa Kemanukan sampai bulan April 2014 berjumlah 2181 yang terdiri dari 1080 laki-laki dan 1101 perempuan dengan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) sebanyak 122 RTM.

Adapun jumlah penduduk menurut dukuh/dusun:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Kemanukan

No	Dukuh/Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
1.	Krajan Kulon	227	229	456
2.	Krajan Wetan	222	226	448
3.	Karangsari	214	219	433
4.	Karangrejo	210	219	429
5.	Jolotundo	206	209	415

(Sumber Data: Data Primer Kelurahan Desa Kemanukan, 2014)

Dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Kemanukan 457 orang diantaranya merupakan penduduk usia sekolah dan pemuda. Untuk tingkat lulusan pendidikan dari penduduk Desa Kemanukan dapat digolongkan telah memenuhi wajib belajar sembilan tahun, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kemanukan

Dusun	Lulus SD		Lulus SMP		Lulus SMA		Sarjana		Masih Sekolah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Krajan Kulon	32	41	10	19	84	97	28	36	81	47
Krajan Wetan	39	31	15	13	49	62	39	48	89	68
Karangsari	45	42	13	15	78	89	32	35	49	42
Karangrejo	51	55	24	17	94	88	12	14	36	39
Jolotundo	49	43	14	11	81	83	22	26	42	46

(Sumber Data: Data Primer Kelurahan Desa Kemanukan, 2014)

Dari jumlah perempuan yang ada di Desa Kemanukan ternyata masih banyak perempuan yang menganggur. Menganggur disini mempunyai arti perempuan tersebut hanya mengurus rumah tangga, membantu suaminya di sawah, dan buruh serabutan.

2. Deskripsi dan Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Desa Kemanukan

Desa Kemanukan merupakan salah satu desa yang mengadakan pemberdayaan perempuan khususnya bagi ibu-ibu petani melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT tersebut adalah wadah bagi para petani wanita untuk mengolah lahan pertanian sehingga menghasilkan panen yang bermanfaat bagi kehidupan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Disinilah ibu-ibu dibimbing dan diberi pengetahuan tentang pengelolaan lahan pertanian. Pengetahuan yang diperoleh tersebut menjadikan ibu-ibu bertambah ketrampilannya dalam mengolah lahan pertanian mereka.

KWT menjadikan perempuan lebih mandiri karena ibu-ibu yang tergabung dalam KWT mampu melihat peluang di lingkungan sekitarnya yang akan membawa pada pemulihan kondisi untuk menjadi lebih baik.

Pada hakekatnya permasalahan kesejahteraan sosial timbul dari dapat atau tidak terpenuhinya kebutuhan manusia. Permasalahan kesejahteraan sosial ada yang secara nyata berpangkal pada hambatan-hambatan dalam pemenuhan kebutuhan, ada yang timbul dan berkembang sebagai pengaruh dari perubahan sosial ekonomi, serta penggunaan ilmu serta teknologi dalam kehidupan manusia. Di samping itu juga permasalahan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya seperti bencana alam. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya segala kebutuhan seseorang melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sehingga menimbulkan perasaan senang dan nyaman dalam menjalankan kehidupannya.

Pemenuhan kesejahteraan sosial dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok wanita tani (KWT) sebagai upaya aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng. Adapun tujuan dan manfaat dari KWT tersebut adalah sebagai tempat bagi ibu-ibu untuk menyalurkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengaktualisasikan dirinya dengan menikmati pembangunan guna mencapai kesejahteraan sosialnya.

Kelompok Wanita Tani atau disingkat KWT adalah wadah bagi para petani wanita untuk mengolah lahan pertanian sehingga menghasilkan

panen yang bermanfaat bagi kehidupan keluarga dan masyarakat sekitarnya. KWT merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan cadangan pangan dan memajukan peran kelembagaan. Dengan demikian KWT merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri guna ikut berpartisipasi aktif meningkatkan mengembangkan dan memberdayakan SDA dan SDM yang dimiliki dalam rangka meningkatkan cadangan pangan. Disinilah ibu-ibu dibimbing dan diberi pengetahuan tentang pengelolaan lahan pertanian.

Pada awalnya pemberdayaan perempuan melalui KWT di Desa Kemanukan didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan pangan. Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang sangat penting disamping kebutuhan papan dan sandang. Kebutuhan pangan yang terpenuhi akan membawa hal positif pada ketahanan pangan dalam sebuah keluarga maupun di lingkungan masyarakat itu sendiri. KWT

Hal tersebut didukung oleh Peraturan Menteri Pertanian No. 273/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani dan Keputusan Kepala Desa Kemanukan No. 141/14/XII/2012. KWT Desa Kemanukan berdiri tanggal 23 Juni 2012. KWT Desa Kemanukan diketuai oleh Ibu Tusilah. Lokasi KWT Desa Kemanukan terletak tidak jauh dari kantor desa. Tempat pertemuan rutin yang digelar sebulan sekali setiap tanggal 25 bertempat di rumah bapak kepala Dusun Karangsari. Lokasi sawah milik KWT terletak tidak jauh dari kantor desa, kira-kira 500m dari

kantor desa dan berada di pinggir jalan raya untuk memudahkan akses sarana prasarana. KWT Desa Kemanukan berjumlah 22 orang yang selalu aktif sampai saat ini. Adapun tujuan dan manfaat dari KWT tersebut adalah sebagai tempat bagi ibu-ibu untuk menyalurkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengaktualisasikan dirinya dengan menikmati pembangunan guna mencapai kesejahteraan sosialnya.

Pengurus Kelompok Wanita Tani Desa Kemanukan adalah sebagai berikut:

Ketua : TSL

Sekretaris : SL

Bendahara : PRY

Uraian tugas:

Ketua:

- a) Sebagai koordinator/ penanggung jawab program di Kelompok Wanita Tani Desa Kemanukan.
- b) Mengusulkan program kegiatan yang akan diselenggarakan.
- c) Melaporkan setiap program kegiatan yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Desa Kemanukan.

Sekretaris:

- a) Mencatat/ mendokumentasi setiap kegiatan.
- b) Menyusun rencana program kegiatan.
- c) Menginventarisasi kegiatan yang dilaksanakan.
- d) Menyiapkan data yang diperlukan.

Bendahara:

- a) Mengelola keuangan yang terkait dengan kegiatan KWT.
- b) Membukukan setiap kegiatan yang menggunakan dana KWT.
- c) Melaporkan secara tertulis setiap pengeluaran kepada atasan baik di KWT maupun di dinas terkait.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemberdayaan Perempuan melalui KWT Desa Kemanukan

a. Latar belakang pelaksanaan KWT Desa Kemanukan

Desa Kemanukan merupakan suatu desa dengan topografis tanah datar. Sebagian besar lahan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian dan perkebunan sehingga sebagian besar masyarakat desa adalah petani dan petani penggarap. Luasnya lahan pertanian menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan hasil tani cukup tinggi. Namun SDA yang ada tidak sebanding dengan sumber daya manusianya. SDM khususnya wanita tani belum mampu berkembang sejajar dengan petani laki-laki. Banyak faktor yang mendasari mengapa wanita tani belum mampu berkembang sejajar dengan petani laki-laki, diantaranya tenaga, waktu dan banyaknya aktifitas rumah tangga yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Disisi lain peran wanita tani terhadap ketahanan keluarga cukup dibutuhkan. Ketahanan keluarga akan didapatkan jika kebutuhan pokok yang meliputi papan, sandang, dan pangan terpenuhi.

Kebutuhan pokok yang terpenuhi akan membawa pada kesejahteraan suatu kelompok masyarakat. Masyarakat berperan penting

terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat Desa Kemanukan dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat adalah dengan dibentuk Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT Desa Kemanukan dibentuk sejak tanggal 23 Juni 2012. Hal utama yang melatarbelakangi dibentuknya KWT Desa Kemanukan adalah kebutuhan masyarakat akan pangan cukup tinggi, disamping itu SDM wanita tani yang dimiliki masih cukup lemah. Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui KWT ini adalah program memberdayakan wanita tani agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki, menambah wawasan dan membekali wanita tani dengan jiwa/sikap tanggungjawab.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh “HRD” selaku pelindung KWT Desa Kemanukan bahwa:

“Lahan pertanian di Desa Kemanukan sendiri cukup luas, namun untuk SDM wanita tani memang masih terbilang lemah. Hal tersebut dibuktikan dari sekian kelompok tani yang ada di Desa Kemanukan belum ada satu pun kelompok wanita tani. Hal tersebut yang mendasari terbentuknya KWT Desa Kemanukan. Anggota yang tergabung dalam KWT memang diprioritaskan bagi ibu-ibu yang berstatus ibu tani yang mempunyai tanggungjawab dan etos kerja yang tinggi. Hal itu dimaksudkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka kuasai tentang pertanian dapat memudahkan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal”.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh “TSL” selaku ketua KWT Desa Kemanukan bahwa:

“Terbentuknya KWT pada awalnya karena kebutuhan keluarga terhadap pangan cukup tinggi. Disisi lain ibu juga berperan penting terhadap ketahanan keluarga. Akhirnya terbentuklah KWT sebagai wadah kegiatan ibu-ibu yang mendukung pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tentunya yang tergabung dalam KWT adalah ibu-ibu tani yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman

tentang dunia pertanian selain itu juga harus mempunyai tanggungjawab yang tinggi mbak”.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh TSM selaku PPL di Kelompok

Wanita Tani Desa Kemanukan:

“Saya sebagai petugas PPL melihat bahwa di Desa Kemanukan ini mempunyai lahan yang cukup luas dan potensial. Namun kelompok tani yang terbentuk semuanya masih untuk bapak-bapak, belum ada kelompok tani wanita. SDM wanita tani di Desa Kemanukan sendiri masih cukup lemah. Sedangkan kontribusi ibu-ibu terhadap keluarga juga sangat dibutuhkan mbak, hal tersebut yang mendasari mengapa KWT Desa Kemanukan ini perlu dibentuk. Selain itu dengan mengacu pada Permentan No. 273/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, maka terbentuklah KWT Desa Kemanukan”.

KWT tersebut merupakan wadah yang memberikan peluang besar bagi para wanita tani guna memperkuat jati diri dan potensinya dengan berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengolahan, serta evaluasi pasca panen. Partisipasi tersebut tentunya atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat. KWT Desa Kemanukan pada tahun 2014 ini sudah memasuki usia 2 tahun. Tentunya dalam kurun waktu 2 tahun tersebut ada beberapa kegiatan-kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan yang terlaksana tidak akan mencapai keberhasilan apabila tidak ada kerjasama dan komunikasi yang bagus, baik antar anggota, pengurus, maupun dengan pihak-pihak dan dinas terkait yang berwenang dalam hal ini.

Seperti yang diungkapkan oleh “TSL” selaku ketua KWT Desa Kemanukan bahwa :

”Pelaksanaan KWT Desa Kemanukan ini tidak akan berjalan apabila tidak ada kerjasama yang baik, baik antar anggota, pengurus, maupun masyarakat sekitar yang terkait dengan bidang pertanian”.

Hal serupa diungkapkan oleh “ST” selaku pengurus KWT Desa Kemanukan bahwa :

“Setiap program kegiatan yang diadakan KWT Desa Kemanukan Alhamdulillah selalu berjalan baik mbak. Semua itu berkat kerjasama yang baik antar pengurus, anggota, petugas PPL maupun masyarakat sekitar khususnya masyarakat Dusun Karangsari”.

Waktu pelaksanaan KWT Desa Kemanukan rutin dilaksanakan sebulan sekali tiap tanggal 25. Lokasi pelaksanaannya bertempat di rumah bapak Kadus Karangsari dan untuk kegiatan pertaniannya dilakukan di sawah milik KWT Desa Kemanukan. Seperti yang diungkapkan oleh “NR” selaku anggota KWT Desa Kemanukan bahwa:

“Kegiatan KWT rutin diadakan tanggal 25 disetiap bulannya bertempat di rumah bapak Kadus Karangsari. Namun untuk kegiatan praktek di lapangan atau disawah waktunya tidak menentu, semua disesuaikan dengan kondisi di lapangan”.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh “TSL” selaku ketua KWT Desa Kemanukan, bahwa:

“KWT Desa Kemanukan mempunyai jadwal pertemuan rutin di setiap tanggal 25. Dalam pertemuan tersebut membahas tentang kegiatan-kegiatan KWT, kemajuan KWT, laporan bulanan, simpan pinjam dan ada sosialisasi langsung dari PPL. Namun untuk kegiatan disawah biasanya waktunya tidak menentu mbak. Hal tersebut didasari pada kondisi di lapangan. Biasanya saya memberi instruksi langsung pada seluruh anggota KWT maupun petugas PPL apabila akan diadakan kegiatan di lapangan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa latar belakang pelaksanaan KWT Desa Kemanukan berdasarkan pada

kebutuhan masyarakat akan pangan cukup tinggi, disamping itu SDM wanita tani yang ada di Desa Kemanukan masih cukup lemah. Peneliti sendiri mendapatkan informasi bahwa KWT merupakan program pemberdayaan bentukan pemerintah pusat melalui Dinas Pertanian yang khusus diperuntukkan bagi wanita tani. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan KWT melibatkan berbagai pihak yang membantu kelancaran kegiatan KWT tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KWT Desa Kemanukan merupakan orang-orang yang bermukim di wilayah Desa Kemanukan khususnya Dusun Karangsari dan berperan aktif dalam bidang pertanian. Mereka adalah Kepala Desa Kemanukan, pengurus KWT, anggota KWT, Kadus Karangsari, PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dan juga masyarakat sekitar. Pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap tanggal 25 membahas tentang kegiatan-kegiatan KWT, kemajuan KWT, laporan bulanan, sosialisasi dari PPL serta simpan pinjam. Selain kegiatan rutin, kegiatan KWT lainnya dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan instruksi dari pimpinan yang sifatnya tidak menentu.

b. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Desa Kemanukan

KWT sebagai suatu program bentukan pemerintah pusat yang bertujuan untuk memberdayakan wanita tani mempunyai beragam kegiatan. Semua kegiatan KWT Desa Kemanukan dilaksanakan semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan

dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Desa Kemanukan sudah sesuai dengan kebutuhan. Seperti yang diungkapkan oleh “PRY” selaku anggota KWT Desa Kemanukan bahwa :

“...banyak mbak kegiatan yang dilaksanakan, dan kegiatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan baik di lapangan maupun untuk kebutuhan sehari-hari”.

Pernyataan tersebut disempurnakan oleh “TSL” selaku ketua KWT Desa Kemanukan bahwa :

“Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan KWT Desa Kemanukan semuanya merupakan untuk pemenuhan kebutuhan di lapangan yang hasilnya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kegiatannya antara lain pertemuan rutin tiap tanggal 25, simpan pinjam, pengembangan program pertanian bersama PPL. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh KWT mempunyai manfaat bagi ibu-ibu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui kegiatan tersebut ibu-ibu mampu membuat perencanaan hingga evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukannya”.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan pengurus dan anggota KWT, peneliti tahu bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT mempunyai manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti yang diungkapkan oleh “NR” selaku anggota KWT Desa Kemanukan bahwa :

“kegiatan yang dilaksanakan KWT sangat bermanfaat sekali mbak bagi saya selaku anggota. Dulu saya tidak memahami apa itu perencanaan, dan sekarang saya mampu menerapkan perencanaan dalam setiap kegiatan maupun sebuah keinginan yang saya harapkan. Kegiatan-kegiatan KWT selama ini berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Hal serupa diungkapkan oleh “SL” selaku pengurus KWT Desa Kemanukan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan KWT boleh dibilang sudah sangat baik mbak, sebagai pengurus saya merasa setiap kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diharapkan, hal tersebut bisa dilihat dari setiap laporan dan pertanggungjawaban. Namun terkadang dalam setiap tujuan tidak semuanya dapat mencapai hasil yang maksimal dikarenakan pengaruh alam”.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh “TSL” selaku ketua KWT Desa Kemanukan bahwa:

“Setiap kegiatan KWT Desa Kemanukan Alhamdulillah terlaksana dengan baik dan lancar. Perencanaan yang dibuat sebelumnya merupakan faktor penentu dari tujuan yang dicapai. Kendala pasti ada mbak dalam setiap kegiatan. Adapun kendala yang dihadapi dalam KWT umumnya karena faktor alam, ada sebagian kendala yang bisa kami antisipasi namun tak jarang kami tak bisa berbuat banyak akibat pengaruh yang ditimbulkan dari alam. Dari sini saya dapat melihat ibu-ibu yang tergabung dalam KWT sudah mampu memahami pentingnya sebuah perencanaan.”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Desa Kemanukan adalah pertemuan rutin bulanan tiap tanggal 25 antara lain membahas mengenai laporan bulanan, kemajuan KWT, simpan pinjam, pengembangan program pertanian bersama PPL. Selain program rutin, program KWT lainnya dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan instruksi dari pimpinan yang sifatnya tidak menentu.

Pemberdayaan perempuan yang terbentuk dalam suatu wadah yang bernama Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas perempuan itu sendiri. Menurut H. Djabir Chaidir Fadhil (2002: 35) Selama ini peran dan kedudukan perempuan masih berada pada pihak yang dirugikan, dan laki-laki selalu pada pihak yang

beruntung. Tujuan dan manfaat KWT itu sendiri adalah sebagai tempat bagi ibu-ibu untuk menyalurkan kemampuan dan pengetahuan khususnya dalam bidang pertanian yang dimiliki agar dapat mengaktualisasikan dirinya dengan menikmati pembangunan guna mencapai kesejahteraan sosialnya.

Aktualisasi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Desa Kemanukan dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan KWT, antara lain:

1) Simpan pinjam

Ibu-ibu yang tergabung dalam KWT secara otomatis menjadi anggota simpan pinjam. Secara tidak langsung simpan pinjam mengajari ibu-ibu untuk pandai menyalurkan sebagian penghasilannya, apabila tidak bisa menyalurkan sebagian penghasilannya maka bisa jadi saat pertemuan rutin ibu tersebut tidak bisa ikut menyimpan. Simpan pinjam dapat digunakan untuk mengembangkan KWT maupun untuk usaha sendiri. Namun tujuan dari simpan pinjam tersebut tentunya untuk kontribusi terhadap ketahanan keluarga khususnya pada ketahanan pangan.

Anggota KWT yang mampu membuat dan menerapkan sebuah perencanaan dalam kehidupan sehari-hari tentunya dapat merasakan kesejahteraan dalam hidupnya. Kesejahteraan tidak hanya dilihat melalui materi semata, namun bagaimana ibu tersebut mampu memenuhi dan mempertahankan ketahanan keluarganya.

Apabila hal diatas sudah terpenuhi itu menunjukkan bahwa ibu tersebut sudah mampu mengaktualisasikan dirinya. Dengan demikian simpan pinjam sudah berhasil membuat anggota KWT untuk bisa mengatur keuangan mereka demi aktualisasi mereka di lingkungan masyarakat.

2) Pengembangan program pertanian bersama PPL

Pengembangan program pertanian bersama PPL berisi mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh KWT. Kegiatan tersebut bisa dilakukan di rumah Kadus Karang Sari maupun di sawah/lahan milik KWT. PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) selalu mendampingi setiap pertemuan rutin yang diadakan oleh KWT. Dalam penentuan kegiatan yang akan dilakukan KWT tentunya harus melewati beberapa proses penting diantaranya membuat perencanaan kegiatan meliputi langkah-langkah, kendala yang harus dihadapi, waktu dan cara yang tepat untuk memanennya. Setiap anggota KWT mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam membuat sebuah perencanaan kegiatan KWT.

Peran PPL disini sangatlah penting karena PPL yang membantu dan mengarahkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan KWT. PPL juga berhubungan langsung dengan Dinas Pertanian setempat sehingga informasinya sangat dibutuhkan untuk pengembangan dan eksistensi KWT. Pengembangan program pertanian bersama PPL telah berhasil membuat anggota KWT

untuk bisa membuat sebuah perencanaan secara tepat agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal. Tujuan yang tercapai sangat mempengaruhi mereka dalam aktualisasinya di lingkungan masyarakat.

3) Laporan bulanan kegiatan KWT

Membuat laporan bulanan tentunya tidak mudah, karena setiap laporan yang dibuat harus bisa dipertanggungjawabkan. Hasil yang diperoleh merupakan titik penentu terhadap program/kegiatan yang nantinya akan dilakukan. Laporan bulanan kegiatan KWT sifatnya terbuka untuk seluruh anggota KWT. Laporan bulanan membahas mengenai semua aspek yang ada di KWT baik dari segi keuangan, administrasi, dan kemajuan KWT. Anggota KWT sudah memahami bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh KWT harus ada pertanggungjawabannya.

Secara tidak langsung, hal tersebut telah mengajari kepada semua anggota KWT bahwa perencanaan kegiatan itu sangat penting. Perencanaan yang baik akan mencapai hasil yang optimal dengan didukung pelaksanaan yang tepat. Aktualisasi anggota KWT di lingkungan masyarakat bisa dilihat melalui sejauh mana tanggungjawab anggota tersebut terhadap eksistensi KWT dan mampu menerapkan sebuah perencanaan, proses serta hasil yang dicapai dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui KWT Desa Kemanukan setidaknya kaum perempuan membuktikan bahwa mereka mampu sejajar dengan laki-laki terutama dalam bidang pertanian. Kegiatan-kegiatan KWT telah mengarahkan pada semua anggota untuk mampu mengaktualisasikan dirinya di tengah lingkungan masyarakat. Setidaknya setiap anggota KWT menyadari bahwa aktualisasi mereka terhadap ketahanan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan masyarakat.

c. Partisipasi Anggota KWT Desa Kemanukan dalam Kegiatan Kelompok

Anggota KWT merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan KWT dan menjadi sasaran dari KWT itu sendiri. Pelaksanaan rekrutmen anggota KWT dilakukan langsung oleh Kepala Desa sebagai pelindung dan ketua KWT. Hal tersebut dilakukan guna memilih anggota yang benar-benar mempunyai keinginan dan tanggungjawab yang tinggi terhadap apa yang mereka pilih. Seperti yang diungkapkan oleh “PM” selaku anggota KWT bahwa:

“Saya sangat senang bisa tergabung dalam KWT ini, motivasi saya karena saya sadar akan kebutuhan hidup yang semakin banyak. Tergabung dalam KWT tentunya akan sangat menambah wawasan serta mengembangkan potensi yang saya miliki bersama dengan ibu-ibu yang lain. Dengan harapan nantinya saya dapat memenuhi kebutuhan tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh KWT”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh “TSL” selaku ketua KWT Desa Kemanukan, yaitu:

“...sebenarnya banyak yang ingin ikut bergabung di KWT. Namun kami hanya merekrut mereka yang benar-benar mempunyai kemampuan, keinginan dan tanggungjawab yang tinggi saja. Mereka yang tergabung dalam KWT ini umumnya sangat

menginginkan bahwa melalui KWT ini keberadaan mereka di tengah lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan. Sisi lain yang mendorong mereka tergabung dalam KWT disebabkan oleh kebutuhan”.

Disiplin sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi demi eksistensi organisasi tersebut. Setiap orang mempunyai kesadaran untuk disiplin dan tanggungjawab berbeda-beda. Menumbuhkan sikap disiplin dan tanggungjawab dari semua anggota tidak mudah. KWT Desa Kemanukan mempunyai cara sendiri untuk menjadikan anggotanya disiplin dan tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh “TSL” selaku ketua KWT Desa Kemanukan, yaitu:

“Bagi anggota yang terpaksa tidak bisa hadir dalam kegiatan juga ada sanksi berupa denda senilai Rp. 10.000,-. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk pribadi anggota yang disiplin dan mempunyai rasa tanggungjawab tinggi, agar eksisitesi KWT terus hidup dan berkembang”.

Seperti yang diungkapkan oleh “PRY” selaku anggota KWT bahwa:

“telah menjadi kesepakatan bersama jika ada anggota yang tidak hadir karena terpaksa ada kepentingan lain yang tidak bisa ditinggal maka dikenakan denda sebesar Rp. 10.000,-. Denda tersebut tentunya punya maksud dan tujuan tersendiri. Dana hasil denda tersebut juga dimasukkan dalam kas yang bisa digunakan oleh setiap anggota untuk simpan pinjam”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa respon ibu-ibu terhadap KWT sangat tinggi. Kesadaran mereka akan kebutuhan yang terus meningkat inilah yang mendorong mereka untuk ikut tergabung dalam KWT. Namun tidak semua ibu-ibu yang berminat dapat menjadi anggota KWT. Dari keseluruhan anggota KWT sejumlah 22 orang semuanya aktif. Aktif disini mempunyai pengertian bahwa anggota KWT

mempunyai keinginan untuk berkembang ke arah yang lebih baik dan selalu mengikuti setiap kegiatan KWT. Bagi anggota KWT yang tidak bisa mengikuti kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya akan dikenakan sanksi berupa denda senilai Rp. 10.000,-. Sejah ini semua anggota KWT selalu konsekuen dan berusaha untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang berjalan. KWT Desa Kemanukan sangat menekankan pada disiplin dan tanggungjawab. Suatu organisasi mampu menjaga eksistensi apabila dalam organisasi tersebut diterapkan kedisiplinan dan tanggungjawab tinggi.

Aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan dapat dilihat melalui KWT Desa Kemanukan. Anggota yang tergabung dalam KWT adalah mereka yang sadar akan kebutuhan dan keberadaan mereka sangat dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat. Kebutuhan dan keberadaan mempunyai keterkaitan satu sama lain yang tidak bisa dipisahkan. Lingkungan masyarakat sejauh ini hanya melihat mereka yang mampu memenuhi kebutuhan baik pangan, sandang, maupun papan dengan baik maka mereka itulah yang keberadaannya sangat dihargai di lingkungan masyarakat tersebut. KWT telah membawa perubahan bagi setiap anggotanya dengan berbagai kegiatan yang sudah maupun baru akan dilakukan. Kegiatan-kegiatan KWT semuanya berorientasi untuk pemenuhan kebutuhan khususnya kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan yang telah tercukupi secara tidak langsung berpengaruh terhadap ketahanan keluarga. Tergabung dengan KWT merupakan salah satu cara yang dilakukan ibu-ibu khususnya Dusun Karang Sari untuk menunjukkan

aktualisasi mereka di lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pembangunan. Keluarga yang mempunyai ketahanan kuat akan mampu mengaktualisasikan dirinya di tengah lingkungan masyarakat.

2. Dampak Kelompok Wanita Tani bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan tentunya ada hasil yang dicapai. Hasil tersebut pasti mempunyai dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengetahui dampak dari suatu program/kegiatan dapat dilihat dari tanggapan peserta program terhadap apa yang dirasakan setelah mengikuti program tersebut. Tanggapan dari peserta program tersebut dijadikan acuan untuk program berikutnya agar menjadi lebih baik lagi. Dampak tersebut bisa untuk setiap individu/anggota KWT maupun untuk kelompok KWT Desa Kemanukan. Seperti yang diungkapkan “TSL” selaku ketua KWT Desa Kemanukan:

“Dampak dari KWT ini bisa dirasakan oleh setiap individu/anggota KWT maupun oleh kelompok KWT. Dampak bagi individu/anggota KWT diantaranya ilmu dan wawasan tentang dunia pertanian semakin bertambah, adanya perubahan perilaku tentunya kearah yang lebih baik dari setiap anggota yang ikut bergabung di KWT. Selain itu ibu-ibu lebih menyadari bahwa keberadaannya terhadap ketahanan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan masyarakat”.

Hal serupa juga diungkapkan “SL” selaku pengurus dari KWT Desa Kemanukan, yaitu:

“...setelah saya mengikuti KWT ini mbak, saya merasakan bahwa ilmu dan wawasan saya tentang dunia pertanian tentunya menjadi bertambah. Saya juga merasakan ada perubahan sikap di diri saya untuk selalu kearah yang lebih baik lagi. Mengikuti setiap kegiatan yang diadakan KWT juga membuat kegiatan yang saya lakukan

jauh lebih bermanfaat terutama buat saya sendiri dan bisa memberi manfaat bagi orang-orang disekitar saya”.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh “NR” selaku anggota

KWT Desa Kemanukan bahwa:

“Banyak dampak yang saya rasakan setelah saya ikut bergabung dalam KWT ini mbak. Saya jadi tahu apa itu sebuah perencanaan, perencanaan yang baik itu seperti apa, selain itu ilmu dan wawasan saya tentang dunia pertanian semakin bertambah”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif (<http://kbbi.web.id>). Indikator suatu dampak dapat dilihat sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dari manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan. Indikator dampak baru dapat diketahui dalam jangka waktu menengah dan panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa KWT mempunyai dampak yang baik bagi setiap anggota yang tergabung dalam KWT maupun bagi KWT itu sendiri. Dampak bagi setiap anggota KWT antara lain ilmu dan wawasan tentang dunia pertanian semakin bertambah, setelah mengikuti KWT adanya perubahan perilaku dari setiap individu ke arah yang lebih baik, dan ibu-ibu bisa lebih mengaktualisasikan dirinya terhadap kelompok maupun masyarakat sekitar. KWT merupakan suatu wadah bagi perempuan untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan. Dengan demikian KWT bisa digunakan sebagai sarana aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan.

Organisasi KWT Desa Kemanukan telah mampu memberdayakan perempuan yang tergabung di dalamnya. Menurut hasil pengamatan, ibu yang tergabung dalam KWT mampu meningkatkan keberadaannya di tengah lingkungan masyarakat. KWT telah melakukan sesuatu yang penting khususnya bagi perempuan di Desa Kemanukan, sehingga perempuan dapat lebih meningkatkan aktualisasi dan menyadari bahwa keberadaannya terhadap ketahanan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan masyarakat.

Saat ini KWT telah mencapai hasil dalam berbagai bidang, termasuk memberikan manfaat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam bidang sosial contohnya anggota yang tergabung dalam KWT mampu meningkatkan jiwa sosial baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat luas. Rasa sosial yang baik tentunya dapat membawa manfaat yang baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Manfaat dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari perubahan manajemen keuangan dari beberapa anggota, selain itu KWT telah berkontribusi pada kesejahteraan desa khususnya dalam bidang pangan. Melalui KWT setiap anggota dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai dampak dan mengidentifikasi serta mempelajari berbagai kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang berkaitan dengan KWT tersebut. Organisasi yang diikuti telah mampu membawa perubahan perilaku ibu-ibu anggota KWT Desa Kemanukan ke arah yang lebih baik, baik dalam keluarga maupun di

lingkungan masyarakat. KWT Desa Kemanukan benar-benar telah berpengaruh terhadap aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program KWT di Desa Kemanukan

1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Program KWT

Dalam setiap kegiatan tentu tidak lepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan KWT. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Desa, ketua KWT, pengurus KWT, dan anggota KWT yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan KWT antara lain yaitu partisipasi dan motivasi dari semua anggota cukup tinggi, tersedianya fasilitas seperti lahan didukung sarana prasarana pengolahan pertanian, adanya kerjasama yang baik dari berbagai instansi terkait, dan dukungan dari masyarakat sekitar cukup baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “TSM” selaku PPL bahwa:

“...fasilitas yang ada di Desa Kemanukan sangat mendukung bagi keberhasilan program-program KWT, partisipasi dan motivasi anggota KWT cukup tinggi, masyarakat sekitar juga cukup mendukung dengan terbentuknya KWT, selain itu KWT juga menjalin kerjasama dengan berbagai instansi khususnya di bidang pertanian”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh “TSL” selaku ketua KWT Desa Kemanukan, yaitu:

“Faktor pendukung yang membuat pelaksanaan program kegiatan KWT ini diantaranya adalah motivasi dan partisipasi dari anggota untuk mengikuti kegiatan KWT memang cukup tinggi, didukung oleh fasilitas yang tersedia di Desa Kemanukan sendiri cukup mendukung, menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai instansi

terkait khususnya di bidang pertanian, dan juga dukungan dari masyarakat sekitar bagi KWT cukup baik”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan KWT adalah partisipasi dan motivasi dari semua anggota KWT cukup tinggi, tersedianya fasilitas di Desa Kemanukan, adanya kerjasama yang baik dari berbagai instansi terkait khususnya di bidang pertanian, dan dukungan dari masyarakat sekitar cukup baik. Faktor tersebut sangat mendukung kepada setiap anggota KWT untuk menunjukkan bahwa keberadaan mereka di tengah masyarakat sangat dibutuhkan. Aktualisasi anggota KWT sangat dibutuhkan dalam upaya pembangunan masyarakat khususnya di Desa Kemanukan.

2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Program KWT

Dalam sebuah program disamping ada faktor pendukung suatu pelaksanaan program juga terdapat faktor penghambat yang menghambat jalannya program dan tercapainya sebuah tujuan. Walaupun demikian, hambatan yang ada tidak menyurutkan semangat kelompok wanita tani untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan yang telah disusun. Faktor penghambat tersebut mempunyai pengaruh terhadap proses pelaksanaan program KWT. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KWT antara lain sedikitnya perhatian pemerintah khususnya pada kelompok wanita tani. Hal ini nampak pada minimnya bantuan dan bantuannya pun sangat terbatas, selain itu SDM wanita tani belum

dikembangkan secara maksimal. SDM wanita tani tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan kaum perempuan yang menyulitkan terjalannya keselarasan.

Seperti yang diungkapkan “HRD” selaku pelindung KWT Desa Kemanukan, yaitu:

“Pendanaan bagi KWT masih sangat terbatas, kondisi alam yang berubah cukup ekstrim juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan KWT”.

Hal serupa diungkapkan oleh “TSL” selaku ketua KWT, yaitu:

“...disamping pendanaan, masih ada faktor lain yaitu keterbatasan SDM wanita tani, selama ini SDM wanita tani boleh dibilang masih menggunakan sistem tradisional. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan kaum perempuan yang berakibat pada kurangnya kesadaran, pemahaman dan pengetahuan perempuan”.

Keterangan ini diperkuat oleh “TSM” selaku PPL di Desa Kemanukan, bahwa:

“Ada 3 faktor yang cukup menghambat pemberdayaan perempuan melalui kegiatan KWT diantaranya pendanaan, dan juga SDM wanita tani. Pendanaan dari pemerintah pusat bagi KWT memang sudah tersedia, tapi untuk memperoleh dana tersebut haruslah menggunakan proposal pengajuan program dan program yang diajukan tidak semuanya disetujui oleh pemerintah. Pendanaan tersebut juga terkait dengan pendistribusian bantuan pemerintah”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KWT antara lain sedikitnya perhatian pemerintah khususnya pada kelompok wanita tani. Dukungan baik berupa materiil maupun non materiil sangat dibutuhkan sekali bagi keberlangsungan KWT. SDM wanita tani yang ada masih cukup lemah. SDM wanita tani tersebut

dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan kaum perempuan yang menyulitkan terjalannya keselarasan. SDM tersebut yang mempengaruhi terhadap aktualisasi mereka di lingkungan masyarakat. SDM yang lemah akan membawa pandangan masyarakat terhadap wanita semakin buruk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan perempuan melalui KWT di Desa Kemanukan.

Pelaksanaan kegiatan KWT antara lain pertemuan rutin bulanan yang di antaranya membahas tentang kegiatan-kegiatan KWT kedepan, kemajuan KWT, sosialisasi dari PPL yang berisi mengenai pengembangan program pertanian, serta simpan pinjam. Kegiatan-kegiatan KWT seperti simpan pinjam telah berhasil membuat anggota KWT untuk bisa mengatur keuangan mereka demi aktualisasi mereka di lingkungan masyarakat. Pengembangan program pertanian bersama PPL telah berhasil membuat anggota KWT untuk bisa membuat sebuah perencanaan secara tepat agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal. Tujuan yang tercapai sangat mempengaruhi mereka dalam aktualisasinya di lingkungan masyarakat. Laporan bulanan membahas mengenai semua aspek yang ada di KWT baik dari segi keuangan, administrasi, dan kemajuan KWT. Aktualisasi anggota KWT di lingkungan masyarakat bisa dilihat melalui sejauh mana tanggungjawab anggota tersebut terhadap eksistensi KWT dan mampu menerapkan sebuah perencanaan, proses serta hasil yang dicapai dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain kegiatan pertemuan rutin, kegiatan KWT lainnya dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan instruksi dari pimpinan yang sifatnya tidak menentu.

2. Dampak Kelompok Wanita Tani bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan.

Dampak KWT bagi aktualisasi perempuan melalui KWT Desa Kemanukan antara lain ilmu dan wawasan tentang dunia pertanian semakin bertambah, setelah mengikuti KWT adanya perubahan perilaku dari setiap individu/anggota ke arah yang lebih baik, dan ibu-ibu bisa lebih mengaktualisasikan dirinya terhadap kelompok maupun masyarakat sekitar. Dengan adanya KWT maka perempuan dapat lebih meningkatkan aktualisasinya dan perempuan menyadari bahwa keberadaannya terhadap ketahanan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan masyarakat. KWT benar-benar telah berpengaruh terhadap aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan KWT di Desa Kemanukan

Faktor pendukung kegiatan KWT yaitu partisipasi dan motivasi dari semua anggota KWT cukup tinggi, tersedianya fasilitas yang cukup mendukung di Desa Kemanukan, adanya kerjasama yang baik dari berbagai instansi terkait khususnya di bidang pertanian, dan dukungan dari masyarakat sekitar cukup baik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KWT adalah sedikitnya perhatian pemerintah

khususnya pada kelompok wanita tani. Hal ini nampak pada pemberian bantuan yang sangat terbatas, selain itu SDM wanita tani belum dikembangkan secara maksimal. SDM wanita tani tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan kaum perempuan yang menyulitkan terjalannya keselarasan.

B. Saran

Hasil penelitian terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perhatian pemerintah terhadap pertanian dan bidang pangan perlu ditingkatkan terkait jumlah KWT sudah cukup banyak namun tidak semuanya berjalan optimal. Sarana-prasarana yang diberikan pemerintah belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
2. Untuk meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan sumberdaya manusia sekaligus sumberdaya alam yang ada di Desa Kemanukan perlu diadakan pelatihan-pelatihan yang lebih beragam.
3. KWT Desa Kemanukan jangan terpaku pada penanaman padi saja tetapi juga perlu mengembangkan penganekaragaman pangan.
4. KWT Desa Kemanukan perlu memperluas jaringan kerja sama dengan sesama KWT baik dalam satu Kecamatan maupun ke luar daerah.
5. Kontribusi tokoh masyarakat terkait aktualisasi perempuan melalui KWT Desa Kemanukan perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muthali'in. (2001). *Bias Gender Dalam Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ambar T. Sulistyani. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anna Stempel. (2011). Kelompok Wanita Tani. Diakses dari http://www.dpi.nsw.gov.au/data/assets/pdf_file/0020/380117/Kelompok-Wanita-Tani-Bahasa-Indonesia.pdf. pada tanggal 23 Januari 2014, Jam 09:45 WIB.
- Asep Saefuddin, *et al.* (2003). *Menuju Masyarakat Mandiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- BPS. (2013). *Jumlah Petani Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- _____. (2013). *Data Pertanian Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- _____. (2013). *Data Pertanian Kab. Purworejo*. Purworejo: BPS Kabupaten Purworejo.
- _____. (2013). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Diakses dari http://www.bps.go.id/download_file/IP_September_2013.pdf. pada tanggal 23 Januari 2014, Jam 09:55 WIB.
- Burhan Mungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset.
- Edi Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djabir C. Fadhil. (2002). *Bagaimana Mengatasi Kesenjangan Gender*. Kementerian pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia.
- Fahrudin Adi. (2012). *Pemberdayaan Partisipasi Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Gunawan Sumodiningrat. (1999). *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*. Jakarta: Impac.

- Ida Rahmy. (2013). *Peranan Perempuan Tani*. Diakses dari <http://www.damandiri.or.id/file/idarahmychalidunhasbab2.pdf>. pada tanggal 25 Januari 2014, Jam 10:38 WIB.
- Jess Feist & Gregory J. Feist. (2011). *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*. Penerjemah: Handriatno. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jess Feist & Gregory J. Feist. (2008). *Theories of Personality*. Penerjemah: Yudi Santoso, S.Fil. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julia C. Mosse. (2002). *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- KBBI. (2014). Diakses dari <http://kbbi.web.id/aktualisasi>. pada tanggal 22 Maret 2014, Jam 09:25 WIB.
- Khairuddin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Madekhan Ali. (2007). *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*. Malang: Averroes Press.
- Mubyarto, dkk. (1994). *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak RI No. 07 Tahun 2011.
- Saleh Marzuki. (2010). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmandinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suparjan & Hempri Suyatno. (2003). *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Syarif Muhidin. (1984). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jateng diantaranya meliputi :

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar Kelompok wanita tani (KWT) Desa Kemanukan
2. Mengamati suasana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT)
3. Mengamati fasilitas-fasilitas yang tersedia untuk pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT)

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Visi dan Misi berdirinya Kelompok Wanita Tani Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jateng
 - b. Struktur kepengurusan Kelompok Wanita Tani
 - c. Arsip data anggota KWT dan penyuluh pemberdayaan
2. Foto
 - a. Gedung atau fisik sebagai tempat pertemuan rutin KWT Desa Kemanukan
 - b. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung di KWT Desa Kemanukan

Pedoman Wawancara
Untuk Pengelola Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kemanukan Bagelen
Purworejo Jawa Tengah

1. Penanggungjawab KWT Desa Kemanukan (Kepala Desa)

1. Nama : (laki-laki/perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Bagaimana sejarah berdirinya KWT Desa Kemanukan, baik landasan dan pertimbangannya?
8. Berapa jumlah anggota di KWT Desa Kemanukan?
9. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengelola KWT Desa Kemanukan?
10. Bagaimana rekrutmen peserta dalam KWT Desa Kemanukan?
11. Apakah penyuluh pertanian dilibatkan secara langsung dalam penyusunan perencanaan program pemberdayaan perempuan melalui KWT Desa Kemanukan?
12. Apakah tujuan dari peranan penyuluh pertanian dalam perencanaan program pemberdayaan perempuan melalui KWT?
13. Menurut Anda sebagai penanggungjawab, langkah apa yang Anda rasa paling penting dalam proses perencanaan program pemberdayaan

perempuan melalui KWT agar perencanaan tersebut dapat sesuai dengan sasaran program?

14. Apakah faktor pendukung dalam peran serta perempuan di KWT Desa Kemanukan?

15. Apakah faktor penghambat dalam peran serta perempuan di KWT Desa Kemanukan?

16. Bagaimana tanggapan anggota KWT terhadap dampak dari KWT tersebut? Tindak lanjut dari perempuan dan KWT sendiri?

2. Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kemanukan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Bagaimana sejarah berdirinya KWT Desa Kemanukan, baik landasan dan pertimbangannya?
8. Berapa jumlah anggota di KWT Desa Kemanukan?
9. Persyaratan apa yang harus dipenuhi untuk menjadi ketua KWT Desa Kemanukan?
10. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengelola/pengurus KWT Desa Kemanukan?

11. Bagaimana rekrutmen peserta dalam KWT Desa Kemanukan?
12. Apakah penyuluh pertanian dilibatkan secara langsung dalam penyusunan perencanaan program pemberdayaan perempuan melalui KWT Desa Kemanukan?
13. Apakah tujuan dari peranan penyuluh pertanian dalam perencanaan program pemberdayaan perempuan melalui KWT?
14. Menurut Anda sebagai ketua KWT, langkah apa yang Anda rasa paling penting dalam proses perencanaan program pemberdayaan perempuan melalui KWT agar perencanaan tersebut dapat sesuai dengan sasaran program?
15. Apakah faktor pendukung dalam peran serta perempuan di kelompok wanita tani Desa Kemanukan?
16. Apakah faktor penghambat dalam peran serta perempuan di kelompok wanita tani Desa Kemanukan?
17. Bagaimana tanggapan anggota KWT terhadap dampak KWT tersebut? Tindak lanjut dari perempuan dan KWT sendiri?

3. Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kemanukan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Apakah yang anda ketahui tentang sejarah berdirinya KWT Desa Kemanukan?
8. Berapa jumlah anggota di KWT Desa Kemanukan?
9. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus KWT Desa Kemanukan?
10. Bagaimana rekrutmen peserta dalam KWT Desa Kemanukan?
11. Apakah penyuluh pertanian dilibatkan secara langsung dalam penyusunan perencanaan program pemberdayaan perempuan melalui KWT Desa Kemanukan?
12. Apakah tujuan dari peranan penyuluh pertanian dalam perencanaan program pemberdayaan perempuan melalui KWT?
13. Menurut Anda sebagai pengurus, langkah apa yang Anda rasa paling penting dalam proses perencanaan program pemberdayaan perempuan melalui KWT agar perencanaan tersebut dapat sesuai dengan sasaran program?

14. Apakah faktor pendukung dalam peran serta perempuan di kelompok wanita tani Desa Kemanukan?
15. Apakah faktor penghambat dalam peran serta perempuan di kelompok wanita tani Desa Kemanukan?
16. Bagaimana tanggapan anggota KWT terhadap dampak KWT tersebut?
Tindak lanjut dari perempuan dan KWT sendiri?

Pedoman Wawancara

Untuk Petugas PPL Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kemanukan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Bagaimana cara rekrutmen pengelola KWT Desa Kemanukan?
8. Persyaratan apa yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)?
9. Menurut Anda bentuk perencanaan program yang efektif itu seperti apa?
10. Bagaimana menurut Anda peran PPL dalam perencanaan kegiatan KWT?
11. Apakah Anda dilibatkan secara langsung dalam penyusunan perencanaan program/kegiatan KWT? Jika ya, seperti apa?
12. Apakah tujuan peranan PPL dalam perencanaan program/kegiatan KWT menurut anda sebagai seoraang tutor?
13. Hal apa yang melatarbelakangi Anda dalam menentukan perencanaan program yang akan disusun dalam program KWT?
14. Langkah-langkah apa saja yang anda tempuh dalam menyusun perencanaan program/kegiatan KWT?

15. Menurut Anda sebagai PPL langkah apa yang Anda rasa paling penting dalam penyusunan perencanaan program/kegiatan KWT?
16. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan KWT?
17. Bagaimana sistem pengorganisasian KWT Desa Kemanukan, dan apakah Anda dilibatkan dalam pembentukan pengorganisasian tersebut? Jika ya, seperti apa bentuk keterlibatan Anda?

Pedoman Wawancara

Untuk Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kemanukan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Apa yang Anda ketahui tentang KWT?
8. Apa tujuan Anda bergabung dalam KWT tersebut?
9. Sejak kapan Anda ikut bergabung di KWT tersebut?
10. Apakah faktor pendukung yang Anda jumpai dalam pelaksanaan kegiatan di KWT tersebut?
11. Apakah faktor penghambat yang Anda jumpai dalam pelaksanaan kegiatan di KWT tersebut?
12. Bagaimana tanggapan Anda setelah ikut bergabung dengan KWT?
13. Adakah dampak langsung yang Anda rasakan setelah ikut bergabung dengan KWT?

Catatan Lapangan I

Tanggal : 6 Januari 2014
Waktu : 10.00 – 11.30
Tempat : Kantor Desa Kemanukan
Tema/Kegiatan : Observasi awal

Deskripsi

Pada tanggal 6 Januari 2014 peneliti datang ke kantor Desa Kemanukan. Kedatangan peneliti disambut baik oleh pegawai kantor Desa Kemanukan. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai KWT di Desa Kemanukan sebagai tugas akhir dari kampus. Pegawai kelurahan menyarankan pada peneliti untuk menemui langsung Kepala Desa selaku pelindung/penanggung jawab KWT. Kebetulan hari itu bapak “HRD” selaku Kepala Desa sedang berada di kantor. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya untuk meminta ijin dari bapak Kades selaku pelindung KWT bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian di KWT Desa Kemanukan. Bapak “HRD” pun mempersilahkan dan memberi ijin kepada peneliti dengan senang hati. Peneliti juga menyampaikan akan datang lagi ke kantor dengan membawa surat ijin resmi dari dinas terkait. Setelah itu peneliti mohon pamit.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 7 Januari 2014
Waktu : 07.00-08.00
Tempat : Lokasi sawah milik KWT
Tema/Kegiatan : Observasi kegiatan KWT

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang pagi-pagi ke sawah milik KWT. Di sawah sedang ada kegiatan menanam padi yang dihadiri oleh semua anggota KWT. Di sawah peneliti hanya mengamati sambil berbincang-bincang dengan beberapa anggota KWT sebagai observasi tahap awal. Disamping itu peneliti juga sekalian mengambil dokumentasi kegiatan KWT, karena kegiatan yang sama masih akan dilakukan beberapa bulan kemudian. Setelah peneliti merasa cukup atas informasi yang didapat peneliti pun mohon pamit kepada semua anggota KWT.

Catatan lapangan III

Tanggal : 26 Januari 2014
Waktu : 07.15 – 08.15
Tempat : Lokasi sawah milik KWT
Tema/Kegiatan : Observasi kegiatan KWT

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke sawah milik KWT. Di sawah ada kegiatan membersihkan rumput setelah penanaman padi 2 minggu yang lalu. Kegiatan ini sering disebut dengan matun tahap pertama. Kegiatan matun tahap pertama dihadiri oleh semua anggota KWT. Di sawah peneliti hanya mengamati sambil berbincang-bincang dengan beberapa anggota KWT. Disamping itu peneliti juga sekalian mengambil dokumentasi kegiatan KWT. Ketua KWT menginformasikan bahwa beberapa minggu kedepan juga akan diadakan matun tahap 2. Setelah peneliti merasa cukup atas informasi yang didapat peneliti pun mohon pamit kepada semua anggota KWT.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 9 Februari 2014
Waktu : 07.00 – 08.00
Tempat : Lokasi sawah milik KWT
Tema/Kegiatan : Observasi kegiatan KWT

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke sawah milik KWT. Di sawah ada kegiatan matun tahap kedua. Kegiatan matun tahap kedua ini salah satu tindak lanjut dari matun tahap pertama yang berfungsi untuk membersihkan rumput yang tumbuh diantara tanaman padi agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman padi. dihadiri oleh semua anggota KWT. Di sawah peneliti hanya mengamati sambil berbincang-bincang dengan beberapa anggota KWT. Disamping itu peneliti juga sekalian mengambil dokumentasi kegiatan KWT. Ketua KWT menginformasikan bahwa beberapa minggu kedepan juga akan diadakan matun tahap 2. Setelah peneliti merasa cukup atas informasi yang didapat peneliti pun mohon pamit kepada semua anggota KWT.

Catatan Lapangan V

Tanggal : 29 April 2014
Waktu : 09.00 – 11.00
Tempat : Kantor Desa Kemanukan
Tema/Kegiatan : Observasi dan Penyerahan Surat Ijin Penelitian

Deskripsi

Pada hari Selasa tanggal 29 April 2014 peneliti datang ke kantor desa Kemanukan yang beralamatkan di Jalan Cangkep KM 7 Bagelen, Purworejo dengan tujuan mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai KWT Desa Kemanukan. Ketika sampai disana, peneliti disambut dengan ramah oleh pegawai kantor desa. Kemudian peneliti menunjukkan dan menyerahkan surat ijin tembusan dari Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu (KPPT) Kab. Purworejo kepada sekretaris desa. Kemudian peneliti disarankan untuk menemui bapak “HRD” selaku Kepala Desa Kemanukan. Pada waktu itu peneliti bisa memperoleh informasi secara langsung dan maksimal dari bapak “HRD”. Kesempatan itu dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai KWT Desa Kemanukan yang berdiri sejak Juni 2012 itu.

Bapak “HRD” memaparkan dan menjelaskan pada peneliti mengenai sejarah berdirinya KWT Desa Kemanukan yang hingga sekarang masih cukup aktif. Pertimbangan awal dari berdirinya KWT Desa Kemanukan bahwa di desa tersebut belum ada yang mendirikan KWT dan melihat lingkungan Desa Kemanukan sendiri mayoritas lahannya adalah untuk pertanian. Beliau juga

menjelaskan pada umumnya kegiatan-kegiatan KWT berjalan dengan lancar. Namun dalam pelaksanaan di lapangan ada beberapa kendala yang dihadapi seperti keadaan alam. Keadaan alam yang tidak menentu merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh kelompok KWT tersebut, dari tantangan itulah anggota KWT belajar menyusun perencanaan hingga evaluasi program yang dibuat. Informasi yang diperoleh dari “HRD” sangat detail dan disampaikan dengan ramah. Setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi, peneliti pun mohon pamit dan menyampaikan akan datang lagi ke kantor apabila masih ada keterangan yang belum jelas.

Catatan Lapangan VI

Tanggal : 30 April 2014
Waktu : 09.45-11.00
Tempat : Kantor Desa Kemanukan
Tema/Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Dusun Karang Sari

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke kantor Desa Kemanukan untuk menemui bapak “SKR” selaku kepala Dusun Karang Sari. Hal ini sesuai yang disarankan bapak “HRD” pada pertemuan kemarin untuk memperoleh penjelasan mengenai kegiatan KWT. Rumah bapak “SKR” sendiri dijadikan tempat untuk pertemuan rutin KWT. Peneliti melakukan wawancara pada bapak “SKR” mengenai sejauh mana yang bapak ketahui tentang KWT. Dari bapak “SKR” menjelaskan mengenai KWT berjalan lancar, semua anggota aktif dan taat terhadap segala peraturan yang dibuat oleh KWT dan bapak “SKR” tidak keberatan jika rumahnya dijadikan tempat untuk pertemuan rutin KWT. Demikian hasil observasi pada hari ini dengan bapak “SKR”.

Catatan Lapangan VII

Tanggal : 3 Mei 2014
Waktu : 15.00 – 16.30
Tempat : Rumah salah satu pengurus KWT Desa Kemanukan
Tema/Kegiatan : Wawancara dengan pengurus KWT Desa Kemanukan

Deskripsi

Pada hari ini peneliti mendatangi “SL” selaku pengurus KWT Desa Kemanukan. Adapun tujuannya adalah mendapatkan informasi mengenai KWT Desa Kemanukan. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Ibu “SL”. Peneliti menanyakan beberapa hal tentang KWT kepada beliau selaku pengurus KWT. Pertanyaannya antara lain: (1) mengenai sejauh mana beliau mengetahui tentang sejarah berdirinya KWT; (2) mengenai perekrutan anggota KWT; (3) peran pengurus KWT; (4) pelaksanaan program; (5) kendala-kendala yang sering dihadapi; (6) peran PPL; (7) langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun program; (8) faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan KWT; (9) dampak yang dirasakan baik oleh setiap anggota KWT maupun oleh KWT sendiri. Wawancara ini dilakukan dengan penuh rasa kekeluargaan sehingga responden tidak merasa terbebani dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan. Setelah informasi dirasa cukup, peneliti mohon pamit.

Catatan Lapangan VIII

Tanggal : 5 Mei 2014
Waktu : 14.00 – 15.30
Tempat : Rumah Ketua KWT Desa Kemanukan
Tema/Kegiatan : Wawancara dengan ketua KWT Desa Kemanukan

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke rumah ketua KWT Desa Kemanukan. Adapun tujuannya adalah mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai KWT Desa Kemanukan. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Ibu “TSL”, lalu peneliti menjelaskan maksud bahwa akan melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir dari kampus. Ibu “TSL” menanggapi maksud peneliti dan mempersilahkan dengan senang hati untuk melakukan penelitian di KWT Desa Kemanukan. Peneliti menanyakan pada Ibu “TSL” mengenai beberapa hal tentang KWT, antara lain: (1) mengenai sejarah berdirinya KWT; (2) mengenai perekrutan anggota KWT; (3) peran pengurus KWT; (4) pelaksanaan program; (5) kendala-kendala yang dihadapi; (6) peran PPL; (7) langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun program; (8) faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan KWT; (9) dampak yang dirasakan baik oleh setiap anggota KWT maupun oleh KWT sendiri. Wawancara ini dilakukan secara bertahap agar responden tidak jenuh dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan.

Catatan Lapangan IX

Tanggal : 11 Mei 2014
Waktu : 14.30-16.00
Tempat : Rumah salah satu anggota KWT
Tema/Kegiatan : Wawancara dengan anggota KWT

Deskripsi

Pada hari ini peneliti mendatangi “NR” yang merupakan salah satu anggota KWT. Kedatangan peneliti disambut hangat oleh “NR”. Dengan penuh rasa kekeluargaan peneliti menanyakan tanggapan “NR” selama mengikuti KWT. “NR” merupakan istri petani yang kesehariannya hanya mengurus rumah dan sesekali membantu suaminya di sawah. Setelah mengikuti KWT, “NR” merasa ada perubahan dalam ilmu, sikap maupun perilakunya. Bagi “NR” KWT merupakan wadah untuk belajar banyak khususnya tentang dunia pertanian. Setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi, peneliti pun mohon pamit. Demikian hasil wawancara peneliti dengan “NR”.

Catatan Lapangan X

Tanggal : 16 Mei 2014
Waktu : 06.30.-10.00
Tempat : Sawah milik KWT
Tema/Kegiatan : Tanam padi

Deskripsi

Pada hari ini peneliti mendatangi sawah milik KWT Desa Kemanukan. Di sawah sedang diadakan penanaman padi. Peneliti ikut mengamati proses penanaman tersebut sembari ada obrolan dengan anggota KWT. Semua anggota terlibat dalam penanaman padi, rasa kompak dan kekeluargaan sangat terasa sekali disini. Petugas PPL saat itu juga datang untuk mendampingi kegiatan KWT. Karena tanggal 25 Mei tinggal beberapa hari lagi maka diputuskan setelah penanaman padi selesai akan diadakan rapat rutin tiap bulannya. Rapat itu pun diadakan di gubug samping sawah milik KWT. Pukul 09.00 WIB penanaman sudah selesai, semua anggota yang hadir istirahat di gubug sembari menikmati sajian yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Sambil melepas lelah petugas PPL memberikan instruksi maupun informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang berlangsung maupun yang akan berlangsung. Rasa kekeluargaan sangat terasa sekali dalam pertemuan itu. Setiap anggota berhak mengutarakan pendapatnya. Petugas PPL pun tidak keberatan dengan hadirnya peneliti di tempat ini. Setelah pertemuan rutin ditutup, peneliti meminta ijin kepada “TSM” sebagai PPL untuk sedikit bertanya mengenai peranan PPL dalam setiap kegiatan-kegiatan KWT. Petugas PPL sangat ramah dalam menjawab setiap pertanyaan

yang peneliti ajukan. Disini peneliti memperoleh informasi bahwa dalam waktu dekat akan diadakan program pengembangan aneka ragam pangan dan juga tanaman hortikultural. Namun untuk melaksanakan program itu juga harus membuat proposal yang diajukan pada dinas terkait. Kapan pelaksanaannya petugas PPL sendiri tidak bisa menentukan, karena semua itu tergantung pada keputusan maupun persetujuan dinas terkait. Setelah peneliti merasa cukup atas informasi yang didapat, peneliti pun mohon pamit dan apabila masih ada informasi yang kurang jelas peneliti akan menjumpai PPL pada pertemuan rutin berikutnya. Demikian hasil observasi hari ini.

Catatan Lapangan XI

Tanggal : 25 Mei 2014
Waktu : 14.45-16.00
Tempat : Rumah ketua KWT
Tema/Kegiatan : Wawancara dengan ketua KWT

Deskripsi

Pada hari ini peneliti kembali menemui ketua KWT ibu “TSL” karena ada beberapa informasi yang dirasa kurang. Peneliti bermaksud melihat arsip/dokumen mengenai KWT Desa Kemanukan serta pengorganisasiannya. Kedatangan peneliti pun disambut ramah oleh ketua KWT. Ketua KWT sangat bersedia dengan maksud dan tujuan peneliti mendatangnya. Setelah peneliti memperoleh apa yang ditujukan maka peneliti mohon pamit. Demikian hasil observasi dengan ketua KWT Desa Kemanukan.

Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara
Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi
Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng

Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kemanukan ini?

TSL : "Berdirinya KWT Desa Kemanukan ini tepatnya tanggal 23 Juni 2012. Alasan didirikannya yaitu karena kebutuhan masyarakat akan pangan cukup tinggi, potensi pertanian di Desa Kemanukan sendiri cukup baik, selain itu adanya program pemberdayaan perempuan dari pemerintah. Hal itu yang mendasari keputusan Kepala Desa Kemanukan No. 141/14/XII/2012 tentang pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kemanukan".

HRD : "Pada awal berdirinya, KWT merupakan salah satu usulan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang bertugas di Desa Kemanukan. Beliau menyampaikan adanya program dari pemerintah mengenai pemberdayaan bagi wanita tani. Potensi pertanian di Desa Kemanukan sendiri cukup mendukung, namun sayang SDM wanita tani masih cukup lemah. Dengan menimbang kedua hal tersebut maka diputuskannya pembentukan KWT Desa Kemanukan. Pengangkatan pengurus juga benar-benar dipilih orang-orang yang mempunyai ketegasan dan tanggung jawab tinggi terhadap apa yang dia kerjakan, hal tersebut demi eksistensi KWT Desa Kemanukan".

Kesimpulan :Sejarah berdirinya KWT Desa Kemanukan berawal dari kebutuhan masyarakat akan pangan cukup tinggi, potensi pertanian di Desa Kemanukan sendiri cukup mendukung tetapi SDM wanita tani masih sangat lemah, selain itu adanya program pemerintah mengenai pemberdayaan wanita tani. Pada tanggal 23 Juni 2012 berdasarkan keputusan Kepala Desa Kemanukan No. 141/14/XII/2012 dibentuklah Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kemanukan".

Alasan apa yang membuat saudara bergabung dengan Kelompok Wanita Tani Desa Kemanukan?

PRY :”Alasan saya ikut bergabung dalam KWT Desa Kemanukan yaitu saya ingin menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia pertanian dan tentunya karena kebutuhan. Saya tahu orang-orang yang tergabung dalam KWT ini mempunyai tanggungjawab dan semangat kerja yang tinggi, dengan dua hal tersebut saya yakin KWT Desa bisa jauh lebih maju lagi”.

NR :”Alasan saya tergabung dalam KWT Desa Kemanukan ini diantaranya saya menyadari bahwa keberadaan saya di tengah keluarga sangat dibutuhkan, sedangkan ilmu saya tentang dunia pertanian masih sangat lemah, karena itulah saya ingin menambah pengetahuan tentang dunia pertanian melalui KWT ini, setiap anggota yang dipilih dalam KWT ini merupakan orang-orang yang mempunyai tanggungjawab dan semangat kerja tinggi. Hal itu yang mendorong saya untuk tergabung dalam KWT”.

SL :”Saya ikut tergabung dengan KWT Desa Kemanukan tentunya mempunyai beberapa alasan, diantaranya saya tahu SDM wanita tani di daerah ini masih cukup lemah dan saya ingin menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia pertanian, hal tersebut merupakan alasan utama saya ikut tergabung dalam KWT. Alasan lainnya kekompakan yang ditunjukkan oleh setiap anggota KWT menjadikan saya semangat terhadap setiap kegiatan yang diadakan oleh KWT”.

Kesimpulan : Beberapa alasan yang mendasari mereka ikut tergabung dalam KWT Desa Kemanukan yaitu kesadaran mereka akan pengetahuan dan wawasan tentang dunia pertanian masih cukup lemah, sedangkan keberadaan mereka dalam keluarga sangat penting terkait dengan ketahanan keluarga, semangat dan tanggungjawab yang ditunjukkan oleh setiap anggota KWT Desa Kemanukan menjadi motivasi tersendiri bagi anggota yang lain.

Bagaimana kondisi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kemanukan saat ini?

TSL :“Kondisi KWT Desa Kemanukan untuk kekompakan masih sama pada saat dibentuk dulu bahkan sekarang jauh lebih kompak. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan mayoritas berjalan sesuai target, hal tersebut dikarenakan dalam setiap perencanaan selalu melibatkan seluruh anggota dan PPL, pendapat dan masukan mereka sangat membantu dalam perumusan rencana, namun tidak

bisa dipungkiri bahwa keadaan alam juga sangat mempengaruhi target/hasil yang ingin dicapai”.

SL :“KWT Desa Kemanukan kondisinya baik-baik saja. Artinya selama ini belum ada permasalahan serius di dalam setiap kegiatan-kegiatannya maupun dalam keanggotaan KWT itu sendiri”.

TSM :”Kondisi KWT Desa Kemanukan selama ini masih sesuai dengan apa yang ditujukan sejak pertama dibentuk dulu. Artinya dalam KWT Desa Kemanukan tidak ada perpecahan baik dari kegiatan-kegiatan yang dijalankan maupun dari segi anggota KWT itu sendiri. Kekompakan dari setiap anggota itulah yang menjadikan KWT Desa Kemanukan tetap solid sampai sekarang ini dalam mencapai tujuan yang diharapkan”.

Kesimpulan : Kondisi KWT Desa Kemanukan sejauh ini masih dalam keadaan baik. Maksudnya kegiatan-kegiatan yang direncanakan selalu berjalan baik sesuai dengan perencanaan yang dibuat, misalpun ada perubahan kegiatan itu disebabkan oleh pengaruh alam. Dari keanggotaan KWT Desa Kemanukan juga tidak ada permasalahan/perselisihan malah mereka menjadi semakin kompak dalam menjaga keutuhan organisasi tersebut.

Bagaimana sejauh ini tentang kepengurusan/struktur organisasi KWT Desa Kemanukan, sudah berjalan optimal/belum?

SL :”Setiap anggota yang terpilih sebagai pengurus KWT Desa Kemanukan sejauh ini dengan rasa tanggung jawab sudah menjalankan tugasnya masing-masing”.

TSL : “Pengurus KWT yang terpilih sejak pertama kali KWT Desa Kemanukan dibentuk untuk masa bakti 2012-2015 sejauh ini belum pernah mengalami pergantian. Mereka menjalankan tugasnya masing-masing dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Kepengurusan yang terbentuk cukup kuat dan sangat menyadari dengan tugasnya masing-masing”.

TSM :”Struktur organisasi yang dibentuk untuk masa bakti 2012-2015 berjalan optimal. Setiap pengurus menjalankan tugasnya masing-masing dengan segala rasa tanggungjawab. Anggotanya pun juga sangat mendukung dan saling menghargai satu sama lain baik antar anggota sendiri maupun dengan pengurus KWT. Rasa saling menghargai itu yang menjadikan setiap kegiatan-kegiatan KWT berjalan optimal”.

Kesimpulan : Kepengurusan/struktur organisasi yang dibentuk untuk masa bakti 2012-2015 sejauh ini berjalan optimal. Setiap pengurus menjalankan tugasnya masing-masing dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi. Hubungan antar pengurus dan anggota juga terjaga dengan baik, tidak ada kesenjangan diantara mereka.

Bagaimana dengan pelaksanaan kegiatan KWT Desa Kemanukan itu sendiri?

PRY : "Kegiatan yang ada di KWT Desa Kemanukan yang rutin dilaksanakan setiap bulannya adalah pertemuan rutin. Dalam pertemuan tersebut membahas tentang program-program KWT, laporan bulanan, simpan pinjam serta ada sosialisasi dari PPL. Setiap kegiatan yang dilakukan KWT sangat berpengaruh terhadap masing-masing anggota terutama dalam ketahanan keluarganya".

TSL : "Pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh KWT sejauh ini berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh KWT yaitu pertemuan rutin di setiap bulannya. Dalam pertemuan itu dibahas mengenai laporan setiap kegiatan, kegiatan-kegiatan yang akan diadakan oleh KWT, simpan pinjam, kemajuan KWT, serta ada sosialisasi dari PPL. Selain kegiatan pertemuan, kegiatan KWT lainnya dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan intruksi dari pimpinan yang sifatnya tidak menentu. Berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan KWT semata-mata untuk melatih dan menjadikan setiap anggota yang tergabung menyadari bahwa keberadaanya dalam keluarga dan masarakat sangat dibutuhkan".

Kesimpulan : Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan KWT Desa Kemanukan antara lain pertemuan rutin di setiap bulannya. Pertemuan itu juga dibahas mengenai kemajuan KWT, laporan dari setiap kegiatan yang sudah terlaksana, kegiatan yang akan diadakan ke depan, simpan pinjam, serta sosialisasi dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Kegiatan KWT lainnya dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan instruksi dari pempinan yang sifatnya tidak menentu. Se jauh ini, dari pelaksanaan kegiatan yang diadakan KWT Desa Kemanukan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Melalui perencanaan tersebut ibu-ibu dilatih untuk bisa membuat perencanaan yang baik dalam keluarga maupun dalam organisasi yang nantinya akan ditunjukkan melalui keberadannya ditengah lingkungan masyarakat".

Bagaimana respon ibu-ibu anggota KWT dengan adanya KWT Desa Kemanukan?

SL : "Respon yang ditunjukkan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam KWT sangat baik. Dengan tergabung di KWT membuat mereka sedikit lebih berharga karena mempunyai wawasan dan

pengetahuan yang lebih dibanding dengan ibu-ibu yang hanya petani biasa”.

NR :“Ibu-ibu yang tergabung dalam KWT ini umumnya sangat senang dan antusias karena selain banyak temannya, di KWT ini juga dapat menambah pengetahuan lebih terutama dalam bidang pertanian. Pengetahuan tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam ketahanan keluarga”.

TSL :”Ibu-ibu merasa bangga, senang dan juga mendapatkan wawasan serta pengetahuan yang lebih tentang dunia pertanian. Mereka dapat turut serta sejak dari perencanaan sampai evaluasi program. Perencanaan yang baik akan membawa ibu-ibu dalam kondisi yang baik juga. Kondisi keluarga yang baik akan dihargai keberadaannya dalam lingkungan masyarakat dengan baik.

Kesimpulan : Respon yang ditunjukkan ibu-ibu yang tergabung dalam KWT desa Kemanukan sangat baik. Mereka sangat antusias, bangga dengan apa yang mereka lakukan. Mereka menyadari bahwa kebutuhan hidup yang terus berkembang harus diimbangi dengan pengetahuan yang semakin maju. Wawasan serta pengetahuan yang didapat dalam KWT membuat diri mereka menjadi lebih berharga dibanding dengan mereka yang hanya menjadi ibu tani biasa. Dengan bergabung dalam KWT membuat mereka merasa keberadaannya dalam lingkungan masyarakat lebih dihargai. Mereka juga bisa lebih mengaktualisasikan dirinya setelah mengikuti KWT.

Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program KWT Desa Kemanukan?

TSL :”Faktor pendukungnya meliputi partisipasi dan motivasi dari semua anggota KWT cukup tinggi, fasilitas di Desa Kemanukan sendiri cukup mendukung, adanya kerjasama yang baik dari berbagai instansi terkait khususnya di bidang pertanian, dan dukungan dari masyarakat sekitar cukup baik”.

TSM :“Motivasi dari setiap anggota KWT cukup tinggi, selain itu fasilitas, sarana prasarana yang ada di Desa Kemanukan sudah sangat mendukung, dan kerjasama dengan berbagai instansi yang terkait juga sudah berjalan baik”.

Kesimpulan :Faktor pendukung dalam pelaksanaan program KWT Desa Kemanukan yaitu partisipasi dan motivasi anggota KWT cukup tinggi, fasilitas, sarana prasarana yang ada di Desa Kemanukan cukup mendukung, kerjasama yang baik dengan berbagai instansi terkait, serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar.

Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program KWT Desa Kemanukan?

PRY :“Pendistribusian bantuan dari pemerintah belum sepenuhnya optimal, selain itu faktor cuaca/iklim juga sangat berpengaruh terhadap hasil tanam”.

TSL :“SDM wanita tani di Desa Kemanukan sendiri masih cukup lemah, terkait pendanaan masih sering terjadi beberapa kendala terutama dalam pendistribusian bantuan dari pemerintah, keadaan alam juga menjadi perhatian penting karena sangat berpengaruh terhadap hasil panen”.

SL :“Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program KWT, diantaranya pendanaan, faktor alam/cuaca, selain itu SDM wanita tani yang ada masih cukup lemah”.

Kesimpulan :Faktor penghambat dalam pelaksanaan program KWT Desa Kemanukan yaitu pendanaan yang berhubungan dengan pendistribusian bantuan dari pemerintah, faktor alam/cuaca yang tidak menentu cukup mempengaruhi hasil tanam, dan juga SDM wanita tani yang ada di Desa Kemanukan masih sangat lemah.

Bagaimana solusinya jika dana/pendistribusian bantuan dari pemerintah tidak datang tepat waktu?

TSL :”Pendistribusian dana dari pemerintah pada umumnya memang tidak bisa cair tepat waktu. Kita sangat memaklumi hal itu. Untuk antisipasinya kita gunakan dana simpan pinjam maupun dana hasil pengumpulan denda bagi anggota yang terpaksa tidak bisa hadir pada saat diadakan kegiatan KWT. Jadi kegiatan yang sudah direncanakan tetap bisa berjalan meskipun pendistribusian dana dari pemerintah belum turun”.

TSM :”Untuk mendapatkan dana dari pemerintah tidaklah mudah, harus melalui beberapa prosedur. Sedangkan beberapa kegiatan terutama yang berhubungan dengan faktor alam harus tetap dijalankan, jika tidak tanaman tidak akan tumbuh karena iklim sudah berganti. Solusi yang telah disepakati bersama oleh semua anggota dan pengurus KWT bahwa dana simpan pinjam maupun dana hasil pengumpulan denda bagi setiap anggota yang dengan terpaksa tidak bisa hadir pada saat pelaksanaan program KWT dapat digunakan terlebih dahulu untuk pelaksanaan kegiatan KWT. Jika nanti pendistribusian dana dari pemerintah sudah turun maka dana

itu digunakan untuk mengganti dana simpan pinjam yang kemaren sudah dipakai”.

Kesimpulan : Solusi yang telah disepakati oleh KWT Desa Kemanukan jika dana/pendistribusian bantuan dari pemerintah tidak datang tepat waktu yaitu dengan menggunakan dana simpan pinjam dan dana hasil denda bagi setiap anggota KWT yang terpaksa tidak bisa hadir pada saat pelaksanaan kegiatan KWT.

Dampak apa saja yang dirasakan baik secara individu maupun secara kelompok dengan adanya KWT Desa Kemanukan?

NR :”Banyak sekali dampak yang telah saya rasakan setelah mengikuti KWT ini. Saya menjadi tahu apa itu perencanaan, pentingnya perencanaan yang tepat. KWT ini telah membawa pengaruh yang besar terhadap setiap perempuan yang tergabung dalam KWT. Setidaknya mereka jadi tahu bahwa keberadaan mereka sangat dibutuhkan dalam keluarga dan masyarakat”.

SL :”Ikut tergabung dalam KWT ini telah membuka mata bahwa keberadaan perempuan dalam pembangunan sangat diperlukan. KWT bisa digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa kaum perempuan bisa sejajar dengan kaum laki-laki. Dampak bisa dirasakan oleh setiap individu maupun dalam suatu kelompok tertentu. Dampak yang dirasakan secara individu setelah mengikuti KWT ini tentunya dapat dirasakan dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat”.

TSL :”KWT sendiri merupakan wadah dari kegiatan-kegiatan wanita tani yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan potensi yang telah dimiliki oleh ibu-ibu tani. KWT telah mencapai hasil dalam berbagai bidang, termasuk memberikan manfaat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. KWT dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai dampak dan mengidentifikasi serta mempelajari berbagai kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang berkaitan dengan KWT tersebut.

Kesimpulan : KWT merupakan suatu wadah bagi perempuan untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan. KWT telah melakukan sesuatu yang penting khususnya bagi perempuan di Desa Kemanukan, sehingga perempuan dapat lebih meningkatkan aktualisasi dan menyadari bahwa keberadaannya terhadap ketahanan keluarga dan masyarakat

sangat diperlukan dalam pembangunan masyarakat. Aktualisasi bisa digunakan untuk membangun pandangan secara sosial di lingkungan masyarakat.

**PANITIA PENYELENGGARA KELOMPOK WANITA TANI DESA
KEMANUKAN, BAGELEN, PURWOREJO**

NO	NAMA	JABATAN
1.	HRD	Pelindung (Kepala Desa)
2.	TSL	Ketua 1
3.	ST	Ketua 2
4.	SL	Sekretaris 1
5.	WS	Sekretaris 2
6.	PRY	Bendahara 1
7.	SM	Bendahara 2
8.	LGY	Seksi Humas
9.	SS	Seksi Usaha
10.	PR	Seksi Penganeka ragam pangan

**DAFTAR NAMA ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DESA
KEMANUKAN, BAGELEN, PURWOREJO**

No.	Nama	Usia	Alamat
1.	PR	49 Th	Karangsari
2.	TSL	52 Th	Karangsari
3.	ST	46 Th	Karangsari
4.	PRY	50 Th	Karangsari
5.	SL	49 Th	Karangsari
6.	SYT	48 Th	Karangsari
7.	RPY	50 Th	Karangsari
8.	SM	51 Th	Karangsari
9.	MM	52 Th	Karangsari
10.	WS	43 Th	Karangsari
11.	SKS	50 Th	Karangsari
12.	SGY	47 Th	Karangsari
13.	LG	53 Th	Karangsari
14.	SY	49 Th	Karangsari
15.	NR	45 Th	Karangsari
16.	DH	48 Th	Karangsari
17.	NT	45 Th	Karangsari
18.	SRT	50 Th	Karangsari
19.	MR	46 Th	Karangsari
20.	SH	51 Th	Karangsari
21.	SKY	47 Th	Karangsari
22.	SMN	48 Th	Karangsari

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar saat membersihkan rumput pada lahan yang akan ditanami padi



Gambar saat mempersiapkan bibit padi yang siap ditanam



Gambar saat membuat kerangka untuk penanaman padi



Gambar saat kegiatan menanam padi



Gambar saat kegiatan penanaman padi



Gambar saat kegiatan matun pertama (membersihkan rumput)



Gambar saat kegiatan matun kedua (membersihkan rumput)



Gambar saat kegiatan matun kedua (membersihkan rumput)



Gambar saat panen padi di sawah milik KWT Desa Kemanukan



Gambar saat panen padi di sawah milik KWT Desa Kemanukan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3197/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 April 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

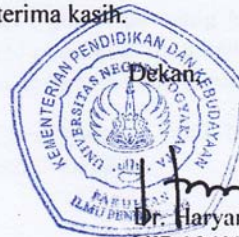
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Lucya Purnamasari
NIM : 10102241011
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Krajan Wetan RT02/RW02, Desa Kemanukan, Kec. Bagelen, Kab. Purworejo, Jateng

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Desa Kemanukan, Kec. Bagelen, Kab. Purworejo, Jateng
Subyek : Pengelola dan Anggota Kelompok Wanita Tani Desa Kemanukan
Obyek : Aktualisasi Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 April 2014

Nomor : 074 / 1093 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 3197/UN.34.11/PL/2014
Tanggal : 22 April 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **" PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BAGI AKTUALISASI PEREMPUAN DI DESA KEMANUKAN BAGELEN PURWOREJO JATENG"**, kepada :

Nama : LUCYA PURNAMASARI
NIM : 10102241011
Prodi / Jurusan : PLS/PLS
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : Desa Kemanukan Bagelen Purworejo , Provinsi Jawa Tengah
Waktu : April s/d Juni 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
- ③ 3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/975/04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/1093/Kesbang/2014 tanggal 23 April 2014, perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : LUCYA PURNAMASARI.
2. Alamat : Krajan Wetan RT 002/RW 002, Kel. Kemanukan, Kec. Bagelen, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut

- a. Judul Penelitian : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BAGI AKTUALISASI PEREMPUAN DI DESA KEMANUKAN BAGELEN PURWOREJO JATENG.
- b. Tempat / Lokasi : Desa Kemanukan Bagelen, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : April – Juni 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Serafin Wisni Septiarti, M.Si
2. Widyarningsih, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyeklokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 28 April 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

BPMD
Ir. YUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 198709 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/206/2014

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat izin penelitian dari BPMD Jawa Tengah tanggal 28 April 2014
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Lucya Purnamasari
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 10102241011
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
❖ Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
❖ Alamat	: Kemanukan Rt.02/02 Kec.Bagelen Kab.Purworejo
❖ No. Telp.	: 085229745336
❖ Penanggung Jawab	: Serafin Wisni Septiarti,M.Si
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Pemebrdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani(KWT) bagi aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jateng
❖ Lokasi	: Ds. Kemanukan Kec.Bagelen
❖ Lama Penelitian	: 2 bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 29 April 2014 sampai dengan tanggal 29 Juni 2014.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. DPPKP Kab.Purworejo;
4. Ka. Desa Kemanukan Kec.Bagelen;
5. Wakil Dekan I

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 29 April 2014

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR

PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina

NIP. 19640724 198611 1 001